

**TESIS**

**IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
SDN GAYAMSARI 02 SEMARANG**



**JATYO TRIATMOJO ADI SUDIRO**

**NIM. 21502300075**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2024/1446**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN  
GAYAMSARI 02 SEMARANG**

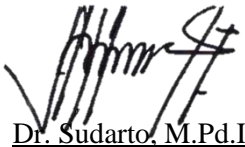
Oleh:

Jatyo Triatmojo Adi Sudiro

NIM 21502300075

Pada tanggal 7 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dr. Sudarto, M.Pd.I  
NIK. 211521034

Pembimbing II,



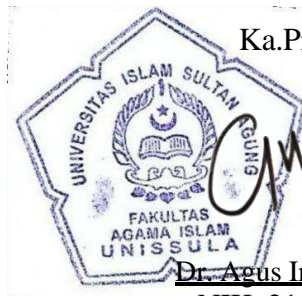
Dr. Ahmad Mujib, MA  
NIK. 211509014

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung

Semarang,

Ka.Prodi,



Dr. Agus Irfan M.P.I  
NIK. 210513020

## ABSTRAK

Jatyo Triatmojo Adi Sudiro, NIM. 21502300075 : *“Implementasi Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Gayamsari 02 Semarang”*.

Asesmen dalam kurikulum merdeka jika dipandang dari segi keilmuan yang diuji, terbagi menjadi asesmen kognitif dan non kognitif. Jika dipandang dari tujuan maka terbagi menjadi asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis referensi literatur tentang asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gayamsari 02 Kota Semarang, Jawa Tengah Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data wawancara diperoleh dengan mewawancarai pimpinan dan guru-guru senior. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, ketelitian pengamatan dan perpanjangan keikutsertaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan implementasi asesmen diagnostik baik kognitif dan non kognitif perlu persiapan yang matang dari pengajar atau pendidik untuk menguasai instrumen asesmen diagnostik suatu materi yang diajarkan dalam capaian pembelajaran kurikulum merdeka serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu pendampingan atau pengajaran dari orangtua siswa dan guru dalam kontinuitas belajar dari fase A ke fase B dan C seterusnya secara berkesinambungan supaya hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam dapat maksimal.

Kata kunci: implementasi, asesmen diagnostik, pendidikan agama islam dan hasil belajar.

## ABSTRACT

Jatyo Triatmojo Adi Sudiro, NIM. 21502300075 : *"Implementation of Diagnostic Assessment for Islamic Religious Education in an Effort to Improve Student Learning Outcomes at SDN Gayamsari 02 Semarang"*.

Assessments in the independent curriculum, if viewed from the perspective of the knowledge being tested, are divided into cognitive and non-cognitive assessments. If viewed from the objective, it is divided into diagnostic, formative and summative assessments. In this study, researchers collected and analyzed literature references about diagnostic assessment. Diagnostic assessment is an assessment/assessment of the independent curriculum that is carried out specifically. With the aim of identifying or knowing the characteristics, competency conditions, strengths and weaknesses of students' learning models. So that learning can be designed according to the various competencies and conditions of students.

This research was carried out at SDN Gayamsari 02 Semarang City, Central Java. This research used qualitative research methods. Data collection was obtained through interviews, observation and documentation. Sources of interview data were obtained by interviewing leaders and senior teachers. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, checking the validity of the data was carried out using the triangulation method, accuracy of observation and extension of participation.

The results of the research show that implementing diagnostic assessments, both cognitive and non-cognitive, requires careful preparation from teachers or educators to master the diagnostic assessment instruments for the material taught in the independent curriculum learning outcomes and to improve student learning outcomes, assistance or teaching from parents and teachers is needed. in continuity of learning from phase A to phase B and C on an ongoing basis so that student learning outcomes in Islamic religious education can be maximized.

Key words: implementation, diagnostic assessment, Islamic religious education and learning outcomes.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

*Bismillahirrohmanirrohiim.*

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: "***Implementasi Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Gayamsari 02 Semarang***" beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 27 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,  
  
**Jatyo Triatmojo Adi Sudiro**  
NIM : 21502300075

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
SDN GAYAMSARI 02 SEMARANG**

Oleh:

Jatyo Triatmojo Adi Sudiro

NIM 21502300075

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister  
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 21 Agustus 2024

Dewan Penguji Tesis,

**Penguji I**

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA  
NIK. 211516027

**Penguji II**

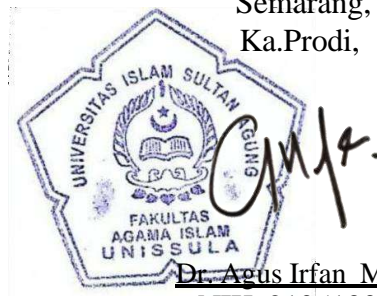
Dr. Choeroni, M. Ag, M.Pd  
NIK. 211510018

**Penguji III**

Drs. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd  
NIK. 211585001

Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung

Semarang,  
Ka.Prodi,



Dr. Agus Irfan, M.P.I  
NIK. 210513020

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan untuk bapak dan ibuku  
yang kasih sayangnya tak terhingga sepanjang masa

untuk istri dan anak-anakku dukungan dan cinta kasih jadi semangatku

## **PRAKATA**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdu lillahi rabbil 'alamin*, segala puji dan rasa syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan kita para pengikutnya, amin.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, SH, MH, selaku Pimpinan atau Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh., M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dr. Sudarto, M.Pd.I dan Dr. Ahmad Mujib, MA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini telah terselesaikan.
4. Ibu Hartati dan Bapak Hartono selaku Ibu dan bapakku, Bapak Iskandar dan Ibu Ambarwati selaku Bapak dan Ibu mertua yang selalu memberiku semangat, menasihati, mengarahkan.

5. Istriku tersayang Nugrahaeni Findadaningrum dan Fazila Syifa Huri Yoda anakku yang cantik dan solihah yang selalu menjadi penyemangatku dalam penyusunan tesis ini
6. Kakak tercinta Johanawati, Juita Kahasih Mahadani, dan adikku Gagah Prambudi Adi Tama yang telah menyemangati dalam penyusunan tesis
7. Kepala Sekolah dan Bapak dan Ibu guru Staff beserta jajarannya di SDN Gayamsari 02 Semarang, yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian semoga kedepan tambah maju dan lebih baik lagi.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan kelas RPL C dari penjurur nusantara Prodi PAI Pascasarjana Unissula Semarang, terima kasih atas semua kebaikan yang tak bisa terbalas.

Tesis ini masih jauh dari sempurna, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 Juni 2024  
Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>3</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>4</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI.....</b>	<b>5</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>7</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>8</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>12</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>12</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>16</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah.....</b>	<b>16</b>
<b>1.4 Fokus Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>1.5 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>1.6 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>20</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>20</b>
<b>2.2 Kajian hasil-hasil penelitian terdahulu .....</b>	<b>31</b>
<b>2.3 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>3.2 Subjek Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>3.3 Lokasi .....</b>	<b>35</b>
<b>3.4 Teknik pengumpulan data.....</b>	<b>36</b>
<b>3.5 Kredibilitas Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>3.6 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>39</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>

<b>4.1 PROFIL SEKOLAH.....</b>	<b>39</b>
<b>4.3.2 Analisis Pelaksanaan Asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang .....</b>	<b>76</b>
<b>4.3.3 Analisis faktor pendukung dan penghambat asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang .....</b>	<b>80</b>
<b>4.3.4 Analisis Pengolahan Hasil Asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang .....</b>	<b>82</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>84</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
<b>1.1 KESIMPULAN .....</b>	<b>84</b>
<b>1.2 IMPLIKASI.....</b>	<b>85</b>
<b>1.3 SARAN.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum merupakan sebuah tuntutan yang tidak terelakkan mengingat teknologi dan kebutuhan manusia semakin maju dan berkembang. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Nurwiatin, 2022: 273). Sedangkan, Hasna *et al.* (2023:12) menyatakan bahwa asesmen adalah kegiatan mengumpulkan informasi untuk meningkatkan kejelasan guna membuat keputusan selanjutnya dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024, akan tetapi sejak tahun 2021 sudah mulai dilaksanakan uji coba pelaksanaan kurikulum merdeka. Tahun 2022 kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dalam dua cara yaitu dengan menjadi Sekolah Penggerak dan dengan cara Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri. Salah satu hal yang berbeda dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dibandingkan Kurikulum Merdeka adalah perubahan nama evaluasi atau ujian menjadi asesmen.

Menurut Nasution (2021: 138) assesment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan. Asesmen dalam kurikulum merdeka jika dipandang dari segi keilmuan yang diuji, terbagi menjadi asesmen kognitif dan non kognitif. Jika dipandang dari tujuan maka terbagi menjadi asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis referensi literatur tentang asesmen diagnostik.

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan pada siswa secara spesifik guna mengidentifikasi terkait kompetensi, kekuatan, serta kelemahan siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi, kebutuhan serta kondisi siswa (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia : 2020). Asesmen diagnostik dapat digunakan sebelum

memulai suatu pembelajaran untuk mengidentifikasi keragaman siswa tersebut (Hasna *et al.*, 2023:45). Sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam (Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020, 2020).

Asesmen diagnostik pada implementasi kurikulum merdeka dibagi menjadi dua yaitu asesmen diagnostik non kognitif dan kognitif. Sejalan dengan penelitian Azis & Lubis (2023: 27) menyatakan bahwa assesemen diagnostik terdapat dua bagian yaitu asesmen diagnostik non-kognitif dan kognitif. Asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar dan mengetahui kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik non kognitif, merupakan jenis asesmen yang digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek psikologis, emosional, dan sosial dari peserta didik (Hasmawati & Mukhtar, 2023: 203).

Asesmen diagnostik kognitif bisa dilaksanakan secara teratur pada awal saat guru hendak memberitahukan sebuah topik pembelajaran yang baru, saat terakhir saat guru telah selesai menerangkan dan menelaah seluruh topik, dan pada waktu yang lain selama semester. Secara prosedur, asesmen diagnostik mulai dilaksanakan dari persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Hasil dari asesmen diagnostik kognitif sangat berguna bagi guru untuk menginformasikan pembelajaran, umpan balik, dan intruksiremedial pada tahap selanjutnya (Min & He, 2022: 104). Asesmen diagnostik ini dapat berupa asesmen formatif, yang dilakukan untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, atau asesmen sumatif, yang dilakukan untuk menilai hasil belajar secara keseluruhan. Tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dapat dibagi menjadi tiga langkah utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan langkah diagnosis dan tindak lanjut.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Gayamsari 02 Semarang pada tanggal 30 Oktober 2023 ditemukan permasalahan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, saat proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan. Sebelum proses pembelajaran dimulai tidak ada asesmen

awal yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Dengan itu, pelaksanaan asesmen diagnostik sangat perlu dilakukan agar guru dapat memahami siswa dengan baik sehingga dapat menentukan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya. Asesmen diagnostik di sekolah telah memberikan banyak hal yang positif. Sehingga sekolah dan pendidik dapat menyesuaikan dan merancang metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik. Menurut Firmanzah & Subdiyo (2021:23) fungsi utama tes diagnostik ada 2 yaitu untuk mengidentifikasi kesulitan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa, dan untuk menindak lanjuti masalah yang dialami siswa dengan upaya pemecahan masalah sesuaidengan tingkat miskonsepsi.

Menurut Ayuni *et al.* (2023:76) menyatakan bahwa asesmen diagnostik sangat penting dilakukan karena dapat mengetahui lebih awal karakteristik dari peserta didik tersebut. Seperti gaya belajar, minat dan bakatnya, potensinya dan sebagainya. Sedangkan Dewi *et al.* (2023) menyatakan bahwa Pelaksanaan asesmen diagnostik juga sangat penting diterapkan sebagai upaya memberikan pemenuhan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Sehingga sebagai guru sudah sepatutnya membuat perencanaan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dengan begitu proses pembelajaran akan menyenangkan dan membuat peserta didik lebih nyaman dalam belajar.

Pandangan pendidikan di masa depan yakni dengan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan manfaat untuk mengembangkan skill atau kemampuan, karakter, dan psikomotorik peserta didik. Hal itu sejalan dengan penelitian Mulyawati & Purnomo (2021:65) menyatakan bahwa proses pembelajaran harus didukung dengan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh guru agar pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pentingnya asesmen diagnostik dalam konteks pendidikan tidak dapat diabaikan. Dalam sistem pendidikan yang berfokus pada hasil belajar, asesmen diagnostik membantu memahami tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran secara individual. Dengan memperoleh informasi ini, pendidik

dapat mengidentifikasi area yang perlu diperkuat dan memilih metode pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Efektivitas asesmen diagnostik tidak hanya berdampak pada hasil belajar peserta didik secara individual, tetapi juga pada keseluruhan proses pembelajaran di kelas. Melalui asesmen diagnostik, pendidik dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang digunakan, mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, dan mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi agar peserta didik mencapai kemajuan yang optimal. Selain itu, asesmen diagnostik juga memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan pendidikan yang lebih baik. Dengan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik secara individu, kebijakan pendidikan yang efektif dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara holistik.

Asesmen diagnostik dapat memberikan data yang objektif dan dapat diandalkan untuk memperbaiki kurikulum, metode pengajaran, dan pengembangan profesionalisme pendidik. Namun, meskipun asesmen diagnostik memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Tantangan ini meliputi penilaian yang akurat dan obyektif, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel, penilaian yang mempertimbangkan berbagai aspek kemampuan peserta didik, serta kurangnya pemahaman guru dalam penerapan asesmen diagnostik.

Penelitian lain yang menguatkan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Makkasau *et al.* (2024:45) menyatakan bahwa hasil penelitiannya melalui penerapan asesmen ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 97 Baliara. Penelitian Fahmi *et al.* (2023:12) menyatakan bahwa gambaran naratif yang komprehensif tentang implementasi asesmen diagnostik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, sesuai dengan kebutuhan kemampuan dan kondisi siswa. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan. Integrasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Sedangkan, Santika *et al.* (2024:133) menyatakan bahwa Proses asesmen sumatif dan formatif dilakukan

secara konsisten dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memberikan gambaran positif terhadap implementasi asesmen pembelajaran di lingkungan pendidikan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN GAYAMSARI 02 SEMARANG”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemikiran yang ada pada latar belakang, menurut beberapa hal yang dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kurang mengenali kemampuan dasar setiap siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru kurang memahami tingkat siswa mereka sebelumnya, pengetahuan siswa pada saat tertentu, atau apa yang telah mereka pelajari di akhir proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Perlunya pelaksanaan asesmen diagnostik supaya membantu siswa mendapatkan nilai hasil belajar yang lebih baik, juga untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam hasil belajar di SDN Gayamsari 02 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam hasil belajar di SDN Gayamsari 02 Semarang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang?
4. Bagaimana pengolahan asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang?

### **1.4 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perencanaan asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa mengenai di SDN Gayamsari 02 Semarang
2. Pelaksanaan asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang
3. Faktor pendukung dan penghambat asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang
4. Hasil pengolahan asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang implementasi asesmen diagnostik pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang
4. Untuk mengetahui pengolahan asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam upaya hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan perubahan kurikulum baru seperti kurikulum merdeka guru bisa menciptakan kegiatan belajar yang cocok sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi kepala satuan pendidikan kecamatan gayamsari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan kerjasama antara pihak Sekolah dengan jajaran stakeholders guna meningkatkan proses asesmen pendidikan dalam rangka mencapai hasil belajar / prestasi dalam tujuan individual setiap siswa dan mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan asesmen diagnostik yang efektif untuk menghadapi dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kearifan lokal, dinamika kebangsaan dan kenegaraan, juga dinamika era global dalam rangka mencapai tujuan individual setiap siswa, dan mencapai tujuan Sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum dan pengembangan pembelajaran serta pengembangan sumber belajar dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing terkait dengan tuntutan pendidikan karakter untuk menopang penerapan asesmen diagnostik baik kognitif dan non kognitif sebagai bagian dari pemantapan dalam mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat motivasi belajar sekaligus memperkuat motivasi mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui kemampuan dalam mengerjakan asesmen diagnostik dari guru sebagai bagian dari pemantapan keberagaman peserta didik, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas sekaligus dapat mengaji Qur'an sesuai dengan tujuan pendidikan Sekolah juga tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat selamat dari degradasi moral di era globalisasi

yang dikomandani oleh kaum materialisme (kapitalisme dan sosialisme).

e. Bagi para orang tua peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi untuk mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islami untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan karakter melalui asesmen diagnostik sebagai bagian dari pemantapan keberagaman peserta didik di sekolah agar tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang.

f. Bagi peneliti yang lain di masa mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan/atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian daripada peneliti dalam penyusunan rancangan penelitian yang dipandang relevan dalam merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan melalui penerapan pendekatan penelitian dan paradigma penelitian serta pola rancangan penelitian yang semakin variatif.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Asesmen Diagnostik**

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik, yang hasilnya kemudian digunakan sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Asesmen dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk mendapatkan data karakteristik peserta dengan aturan-aturan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran tersebut, pendidik akan dihadapkan dengan 3 hal yang sering digunakan pada proses pembelajaran yaitu pengukuran, penilaian dan tes. Sedangkan menurut Robert M. Smith (2002:5) dalam buku “Evaluasi Pembelajaran”, asesmen adalah suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak, yang mana hasil asesmen dapat digunakan untuk menentukan layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran.

Allah ta'ala berfirman dalam surat al Baqarah ayat 155, yang menggambarkan tentang bentuk-bentuk evaluasi dan tujuan dari evaluasi tersebut, **وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبِشْرِ الصَّابِرِينَ**

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Pada Kurikulum Merdeka, dikenal istilah asesmen diagnostik, asesmen diagnostik merupakan proses penilaian untuk mengetahui kemampuan dasar anak, mengetahui kondisi awal mereka sebelum merancang suatu pembelajaran. Kondisi awal di sini maksudnya mengetahui kekuatan dan kelemahan setiap anak. Untuk merancang pelaksanaan pembelajaran dengan tepat, penting bagi guru mengetahui kekuatan dan kelemahan setiap anak. Asesmen Diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi,

kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam (Kepmendikbud No.719/P/2020).

Sebagai guru, penting sekali untuk mengamati dan mempelajari setiap perilaku kemampuan atau potensi setiap anak sehingga stimulasi dan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Artinya, assesmen awal ini dapat dikatakan sebagai pijakan pertama dalam merencanakan pembelajaran. Asesmen Diagnostik dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen diagnostik kognitif dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar siswa sebelum menerima materi pembelajaran baru. Tujuan asesmen diagnosis kognitif ini untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, bukan untuk mengejar target kurikulum. Asesmen diagnostik kognitif bisa dilakukan secara rutin setiap kegiatan pembelajaran dimulai, hal ini disebut dengan asesmen diagnosis kognitif berkala.

Adapun hal-hal yang digali dalam asesmen diagnosis kognitif yaitu:

- 1) Identifikasi capaian kompetensi siswa
- 2) Menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi rata-rata siswa
- 3) Memberikan penyikapan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan setiap siswa
- 4) Memberikan pelajaran tambahan atau kelas remedial bagi siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata

b. Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek non-kognitif seperti sikap, motivasi, nilai-nilai, minat, kepribadian, dan keterampilan sosial. Asesmen ini sering kali digunakan dalam konteks pendidikan dan pengembangan individu untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan kesuksesan siswa di luar kemampuan akademis.

Beberapa teori yang relevan dengan asesmen diagnostik non-kognitif meliputi:

1. Teori Kepribadian (Personality Theories): Teori ini menjelaskan bagaimana

sifat kepribadian seseorang mempengaruhi perilaku mereka. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah Big Five Personality Traits yang meliputi dimensi Ekstraversi, Keterbukaan, Kestabilan Emosi, Kesadaran, dan Kesepakatan. Teori ini sangat relevan dalam asesmen diagnostik non-kognitif karena membantu memahami bagaimana karakteristik kepribadian dapat memengaruhi pembelajaran dan interaksi sosial seseorang. (Jess Feist dan Gregory J. 2010)

2. Teori Motivasi (Motivation Theories): Teori motivasi seperti Self-Determination Theory (Teori Determinasi Diri) oleh Deci dan Ryan menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran dan perilaku individu. Asesmen non-kognitif yang berfokus pada motivasi dapat memberikan wawasan tentang apa yang mendorong seseorang untuk belajar dan bagaimana motivasi tersebut dapat dioptimalkan dalam lingkungan pendidikan. (Abdul Rahman Saleh, 2016)

3. Teori Inteligensi Emosional (Emotional Intelligence Theory): Daniel Goleman mempopulerkan konsep inteligensi emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain. Asesmen diagnostik non-kognitif seringkali menggunakan teori ini untuk menilai kemampuan emosional yang berperan penting dalam keberhasilan sosial dan akademik. (Daniel Goleman, 2015)

4. Teori Kecerdasan Sosial (Social Intelligence Theory): Teori ini menekankan kemampuan individu dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Dalam asesmen diagnostik non-kognitif, kecerdasan sosial menjadi aspek penting yang dinilai untuk memahami bagaimana seseorang berinteraksi dalam kelompok dan berperan dalam lingkungan sosial mereka. (Muhibbin Syah, 2014)

Assesmen awal non kognitif, yaitu melakukan penilaian di luar cakupan perkembangan kognitif anak yang meliputi berikut ini:

- 1) Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi anak
- 2) Mengetahui aktivitas selama di rumah
- 3) Mengetahui kondisi keluarga anak
- 4) Mengetahui latar belakang lingkungan sosial anak

5) Mengetahui gaya belajar, karakter serta minat setiap anak.

c. Kelebihan dan Kekurangan asesmen Diagnostik

1. Kelebihan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik menjadi salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun Berikut ini merupakan beberapa kelebihan asesmen diagnostik yaitu:

- a) Mengetahui Pengetahuan Awal Siswa Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sangat penting bagi guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa agar bisa menilai peningkatan kemampuan siswa.
- b) Memberikan Penyikapan yang Tepat Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa melalui asesmen diagnostik maka mudah bagi guru untuk memberikan penyikapan yang tepat sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Guru bisa lebih menyempurnakan maupun mengubah metode pembelajaran yang digunakan kapan saja.
- c) Mudah Digunakan Asesmen diagnostik mudah dilaksanakan karena sifatnya informal serta tidak mempengaruhi penilaian dan target kurikulum. Selain itu asesmen ini juga bisa memberikan hasil/informasi yang cepat. Asesmen diagnostik juga tidak membutuhkan pelatihan khusus maupun standar untuk diikuti karena guru diberikan kebebasan dalam melaksanakan asesmen ini.
- d) Mudah Kolaborasi dengan Rekan Guru Lainnya. Melalui asesmen diagnostik guru mudah berkolaborasi atau berbagi pembelajaran dengan rekan-rekan guru lainnya untuk mengoptimalkan kemampuan setiap siswa.

2. Kekurangan Asesmen Diagnostik

- a) Menimbulkan asumsi yang tidak akurat berkaitan dengan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran dan kecenderungan mengabaikan topik tertentu.
- b) Proses penilaian asesmen diagnostik juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Asesmen diagnostik juga bisa menimbulkan kecemasan siswa dalam mengikuti tes yang dilaksanakan di mana

mereka khawatir akan hasilnya.

- c) Guru membutuhkan pelatihan khusus agar asesmen bisa diberikan dengan benar dan tepat serta siswa juga lebih diberikan arahan dalam mengerjakan asesmennya.

Kemampuan Guru Menyusun Instrumen Asesmen Diagnostik Asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan. Anak dapat juga diberikan pilihan kegiatan yang mereka sukai, misalnya bermain balok, pasir, menggambar, finger painting dan lain sebagainya. Guru dapat melakukan pengamatan dengan mendampingi anak bermain sambil mengajukan pertanyaan pemantik, scaffolding dan motivasi/penguatan. Dalam proses kegiatan tersebut guru bisa mendapatkan data untuk asesmen, misalnya dari respon/jawaban anak, dari gestur anak, ide atau imajinasi yang disampaikan anak, hasil karya yang dibuat anak, cara anak berinteraksi dan berkolaborasi dan lain sebagainya. Selanjutnya, jika guru lihat dalam konteks keseluruhan asesmen awal ini mampu memberikan dukungan individu yang diharapkan dapat membantu mengidentifikasi anak-anak yang mengalami keterlambatan atauun kemajuan perkembangan. Dalam melakukan asesmen diagnostik tentu harus diikuti dengan assessment diagnostik karena dalam mendignosa perkembangan anak membutuhkan keaslian data (apa adanya) tanpa dibuat-buat. Jadi assesmen awal dilakukan dengan diagnostik.

- 1) Adapun tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif maupun asesmen diagnostik non-kognitif yaitu:
  - a) Adanya persiapan dalam melaksanakan asas mendiagnostik
  - b) Mulai melaksanakan asesmen diagnostic
  - c) Ada tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen diagnostik.

Asesmen diagnostik adalah suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan atau kinerja seseorang dalam suatu area tertentu, dengan tujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya serta mengidentifikasi kebutuhan belajarnya (Darmiyati, 2007; Ermiyanto et al., 2023:13). Dalam konteks kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa pendidikan berjalan efektif dan efisien. Dalam era revolusi industri 4.0 yang semakin berkembang pesat,

kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemerintah Indonesia untuk mencetak sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan masa depan (Baharuddin, 2021; Oksari et al., 2022). Dalam kurikulum ini, asesmen diagnostik memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa pendidikan berjalan efektif dan efisien (Oematan et al., 2022:44). Asesmen diagnostik merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan atau kinerja siswa dalam suatu area tertentu. Dalam konteks kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individu (Setiawan et al., 2022:32). Dalam hal ini, guru dapat menggunakan berbagai metode asesmen seperti tes, observasi, atau wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan dan kinerja siswa. Dari hasil asesmen diagnostik ini, guru dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka (Tang & Zhan, 2021:56).

Dalam kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik digunakan sebagai salah satu instrumen untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individu (Lee, 2015:41). Selain itu, asesmen diagnostik juga dapat membantu guru dalam menentukan tingkat kemampuan awal siswa (Harding et al., 2015; Lee, 2015:87). Dengan mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, guru dapat menentukan materi yang tepat dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, asesmen diagnostik juga berperan penting dalam memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan secara efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa. Salah satu tujuan utama dari kurikulum Merdeka adalah menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat global. Dalam konteks ini, asesmen diagnostik membantu guru untuk menentukan tingkat kemampuan awal siswa. Dengan mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, guru dapat menentukan materi yang tepat dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Haerazi & Irawan, 2019, 2020:33). Dalam hal ini, asesmen diagnostik juga berperan penting dalam memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan secara efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa (Alsuraihi, 2022:98).

Penting untuk dicatat bahwa asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka bukanlah sekadar tes atau penilaian akademik semata. Asesmen diagnostik juga melibatkan evaluasi aspek nonakademik seperti sikap, nilai, dan keterampilan sosial siswa (Setiawan et al., 2022:54). Dalam hal ini, guru dapat menggunakan instrumen seperti kuesioner atau rubrik penilaian untuk mengumpulkan informasi tentang aspek nonakademik siswa. Dalam keseluruhan, asesmen diagnostik merupakan bagian penting dari kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan asesmen diagnostik, guru dapat mengevaluasi kemampuan siswa secara individu, menentukan tingkat kemampuan awal siswa, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Darmiyati, 2007; Setiawan et al., 2022:44).

Selain itu, asesmen diagnostik juga membantu guru untuk memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan secara efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Asesmen diagnostik sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena dapat membantu guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara individu, menentukan tingkat kemampuan awal siswa, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, asesmen diagnostik dapat membantu guru untuk memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan secara efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

### 2.1.2 Pendidikan Agama Islam

Berdasar pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pendidikan sendiri berasal dari kata didik, dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang artinya proses tata laku dan perubahan sikap seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk usaha mendewasakan manusia.

Di dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ۝ ۳ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ۝ ۴ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۵ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pengertian pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu: “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak didik. Istilah ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan kata “Education”. Kata pendidikan diistilahkan dalam bahasa arab dengan kalimat tarbiyah, taklim dan takdib. Dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan, bahwa “Pendidikan” adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedang dalam GBPP mata pelajaran pendidikan Islam kurikulum tahun 1994 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam ditambah dengan: “memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”. Menurut An-Nahlawi (1995: 47) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah ”Pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif. Sedangkan Marimba mengartikan Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran nilai-nilai Islam.

Dalam pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, pembimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan ajaran Islam dari peserta didik yang disamping untuk membentuk kesalehan untuk kualitas pribadi juga sekaligus membentuk kesalehan sosial.

Menurut Ramayulis (2008: 45) mengemukakan di dalam bukunya, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya terencana dan sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati, bertakwa, mengimani dan berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam, dari kitab suci Al- Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber utamanya, melalui kegiatan latihan, bimbingan, pengajaran, dalam penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani untuk membentuk kepribadian yang paling pokok menurut ukuran- ukuran Islam, yang di dalamnya berlandaskan hukum- hukum agama Islam. Pendidikan Agama Islam ini membimbing rohani, dan jasmani manusia yang sesuai dengan hukum- hukum agama Islam supaya terwujud pribadi yang sesuai dengan nilai- nilai Islam.

Di dalam Buku Zakiah (2012:16) yang berjudul "Ilmu Pendidikan Islam", diterangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran- ajaran Islam, yaitu meliputi asuhan dan bimbingan terhadap peserta didik supaya setelah tamat pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai- nilai ajaran agama Islam yang telah diyakini secara universal, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pedoman hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

Asuhan atau bimbingan ini dilakukan guru kepada siswa supaya memiliki bekal dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam, dan dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup untuk keselamatannya di dunia dan di akhirat kelak.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai seseorang ketika ia melakukan sebuah kegiatan pembelajaran. Sudjana mengungkapkan "hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Menurut Nawawi dalam Susanto, "hasil belajar

merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.” Slameto (2003:13) menyatakan hasil belajar adalah suatu proses usaha dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya, sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran setelah menerima pengalaman belajarnya yang diwujudkan dalam bentuk angka atau skor. Penilaian hasil belajar yang ditekankan adalah penilaian pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Seorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Belajar sangat diperlukan bagi setiap individu, terutama bagi seorang anak akan memperoleh pengetahuan mengenai apa yang mereka pelajari (Nurhidayah, 2015:66). Motivasi berprestasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki dalam upaya meraih prestasi dalam hal ini adalah motivasi dalam belajar. Pada sisi lain motivasi berprestasi adalah kebutuhan yang memberikan motivasi bagi seseorang untuk melakukan usaha yang maksimal dan terus menerus dalam upaya mencapai kepuasan dan perasaan terhadap hasil yang telah diraih. Motivasi berprestasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk berkompetensi baik dengan dirinya atau dengan orang lain yang dilakukan dengan usaha yang keras untuk mencapai prestasi tertinggi. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran tingkat pemahaman setiap siswa terhadap mata pelajaran PAI di Sekolah, sebagai dasar bahwa hingga sejauh mana seorang siswa menguasai ilmu pengetahuan dan memperhatikan nilai-nilai Pendidikan agama. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar

siswa (Hamdu & Agustina, 2011:87).

Sebagaimana dalam Hadist berikut ini :

أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ  
بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya ; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Allah Swt sendiri telah berfirman dalam Al-Quran surat Al Mujadalah sebagai berikut

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S. al-Mujadalah : 11).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt ridho dan senang dengan mereka yang berjihad dalam belajar menuntut ilmu sehingga Allah Swt akan mengangkat derajatnya. sehingga sudah jelaslah bahwa seorang muslim yang ikhlas dalam menuntut ilmu akan mendapatkan manfaat dan keutamaan yang besar. ia akan senantiasa hidup dengan cara cara yang islami dan sesuai dengan syariat Nabi Muhammad SAW.

Prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai maupun angka yang diperoleh oleh siswa setelah siswa melalui proses pembelajaran. Bagi peneliti nilai tersebut diukur untuk mengetahui seberapa besar siswa kelas mampu menguasai materi dan ilmu pengetahuan yang selama proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi merupakan hasil yang akan dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, umumnya ditunjukkan

dengan nilai yang diberikan oleh guru (Datadiwa & Widodo, 2015)

#### **2.1.4 Mengaji dan Mengkaji QS Al Hujurat 13**

Mengaji al Qur'an merupakan salah satu aktivitas kagamaan yang merupakan amalan yang baik, sehingga harapannya dapat membaca al qur'an dengan tartil, pelafalan yang baik maupun membaca la qur'an dengan benar (Faizah et al., 2020:13). Membiasakan membaca al qur'an juga sangat diperlukan untuk membentuk karakter islami dengan mampu untuk menjadikan karakter qur'ani (Zaini et al., 2020:74).

Mengaji memiliki dasar makna membaca/mengikuti, bagi umat muslim aktivitas ini digunakan untuk mengkaji Al-Quran. Aktivitas ini dalam dalam agama islam ibadah merupakan satu-satunya petunjuk karena merupakan firman Allah sekaligus mendapat pahala. Belajar mengaji Al-Quran bagi keluarga muslim biasanya telah dimulai sejak usia kanak-kanak. Belajar dilakukan di masjid, surau atau mengundang guru mengaji kerumah, sehingga sejak menginjak usia baligh mereka telah lancar bahkan khatam.

QS. Al Hujurat [49] Ayat 13 berbunyi:

اَكْرَمَكُمْ اِنَّ لَتَعَارَفُوْا وَقَبَائِلَ شُعُوْبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَاَنْتٰى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنٰكُمْ اِنَّا النَّاسُ يٰۤاَيُّهَا  
خَبِيْرٌ عَلِيْمٌ اَللّٰهُ اِنَّ اَتَقْنٰكُمْ اَللّٰهُ عِنْدَ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

## **2.2 Kajian hasil-hasil penelitian terdahulu**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Wa Ode Arini Maut, dengan tesis berjudul “ Assesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan

Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara “ menjelaskan bahwa guru belum semuanya siap untuk melaksanakan assesmen diagnostis yang disebabkan guru hanya mendapatkan informasi tentang kurikulum merdeka dari media sosial dan belum pernah mendapatkan informasi tentang kurikulum merdeka atau pelatihan terkait assesmen diagnostik.

2. Hidayat dan Maenomah, dengan penelitian yang berjudul *Asesmen Diagnostik: Analisis Hasil Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Plus Nusantara Kota Medan*. Hasilnya penilaian diagnostik terhadap konsentrasi peserta didik menunjukkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik mampu melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik ketika mengikuti pembelajaran.
3. Ahmad Fauzi (2019), dengan tesis berjudul *"Efektivitas Penggunaan Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar"* menemukan bahwa penerapan asesmen diagnostik di tingkat sekolah dasar memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa.
4. Siti Hajar (2021), dengan tesis berjudul *"Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Siswa"* menunjukkan bahwa asesmen diagnostik membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran, yang secara langsung meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Ridwan Wahyudi (2018), dengan tesis yang berjudul *"Asesmen Diagnostik sebagai Alat Evaluasi Awal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"* menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berfungsi sebagai alat evaluasi awal yang efektif dalam memahami kemampuan dasar siswa sebelum memulai pembelajaran. Ini memandu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

### 2.3 Kerangka Berpikir

#### Bagan Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menggambarkan fenomena-fenomena manusia atau sosial secara kompleks yang diperoleh secara alamiah atau nyata. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Metode kualitatif ini lebih menekankan pada proses dan makna yang ada.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:11) adalah penelitian untuk mengetahui suatu nilai tanpa membuat perbandingan dan dapat di hubungkan dengan variable lain. Penelitian deskriptif adalah suatu strategi penelitian yang mana dalam penelitian ini peneliti menyelidiki mengenai suatu fenomena-fenomena atau kejadian yang sedang terjadi.

Tujuan pemilihan jenis kualitatif deskriptif ini adalah sebagai acuan dalam penelitian di lapangan karena dengan menggunakan jenis penelitian ini dapat menghasilkan data-data yang berupa kata-kata untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi salat zuhur berjamaah dalam membentuk karakter peserta didik.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:216) sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan/narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi bagi penelitian. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi dari sesuatu masalah yang ada.

##### **1. Subjek**

Menurut Tatang M Amirin dalam buku Rahmadi (2011:61) subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau seseorang yang ingin digali sebuah keterangan atau informasi. Subjek yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SDN Gayamsari 02 Semarang.

##### **2. Informan**

Menurut Lexy J Moleong (2017:132) Informan adalah orang yang

dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan latar sebuah penelitian. Selain itu, informan juga berfungsi untuk memberikan informasi-informasi dengan waktu yang singkat dan informan juga dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Informan yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Gayamsari 02 Semarang.

### **3.3 Lokasi**

Tempat penelitian yang berkaitan dengan sasaran permasalahan penelitian juga merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. (Mardalis: 1999: 26) Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SDN Gayamsari 02 Semarang. Sekolah ini bertempat di jalan brigjend. s. sudiarto no. 140 kelurahan gayamsari kecamatan gayamsari kota semarang propinsi jawa tengah

### 3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu peneliti meninjau secara langsung kejadian, atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Observasi memungkinkan peneliti mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, pihak-pihak yang terlibat, bagaimana proses peristiwa itu terjadi, kapan dan dimana itu terjadi. Dengan menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, peneliti dapat mengamati, merasakan, dan mendengar secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan. (Setiawan, 2018: 110)

#### 2. Wawancara

Menurut Lexy J Moleong (2017:186) wawancara adalah suatu percakapan yang dimulai dengan maksud tertentu yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pemberi pertanyaan dan penjawab pertanyaan. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan bertatap muka dengan responden yang menjadi subjek dari penelitian yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif ini wawancara yang diajukan kepada narasumber berupa wawancara semi terstandar yang mana responden bebas untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan yang diajukan dan pertanyaan tidak dijawab dengan singkat yang berupa “Ya atau Tidak, senang atau tidak senang.”

#### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain yang berupa catatan- catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lainnya yang mendukung penelitian ini. (Sugiono, 2007: 62)

Melalui tehnik ini peneliti berusaha mengambil data dengan cara menelaah arsip atau rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini adalah

arsip-arsip yang disimpan oleh lembaga pendidikan, maupun yang berada ditangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, sistem dan mekanisme kerja, dan teks peraturan- peraturan yang pernah dibuat. Dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus peneliti

### **3.5 Kredibilitas Penelitian**

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, metode dan teori, pengecekan anggota, kehadiran peneliti di lapangan diskusi dengan teman sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

Triangulasi metode juga peneliti lakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang peneliti kumpulkan dari observasi partisipan, kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara mendalam dan dokumentasi yang terkait langsung dengan data tersebut. Sedangkan triangulasi teori peneliti lakukan dengan merujuk kepada beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu teori kepemimpinan, teori human relation dan teori sosial.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Tehnik Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. (Sugiono, 2008: 245) Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan. Penerapan tehnik analisi data dilakukan melalui tiga tahan yaitu:

1. Reduksi (reduction) Dalam penelitian ini peneliti melihat data-data yang ada SDN Gayamsari 02 Semarang, berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang takterpisahkan dari analisis data
2. Penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teksnaratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis sehingga lebih jelas maksud dari penelitian dilakukan. Penyajian data juga dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang

terkandung di dalamnya.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 PROFIL SEKOLAH**

##### **1. Sejarah SDN Gayamsari 02**

SDN Gayamsari 01 merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. SDN Gayamsari didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 383 siswa ini dibimbing oleh 20 guru yang profesional di bidangnya.

Pada awal berdirinya SDN Gayamsari 02 merupakan sekolah yang dihuni oleh perkumpulan anak-anak perwira. Saat itu pengajarnya merupakan orang-orang yang tinggal di asrama polisi tak jauh dari lokasi sekolah. Nama SDN Gayamsari juga mengalami perubahan sejak awal didirikan. Pertama sekolah ini bernama SD Kabluk 03 atas bentukan pemerintah melalui Intruksi Presiden (Inpres). Lalu pada tahun 1979 dibuat dua sekolah dengan nama SD Kabluk 03 dan 04.

Seiring berjalannya waktu berkiprah di dunia pendidikan, ada regulasi baru pada tahun 2002 bahwa sekolah berganti nama sesuai nama kecamatan yaitu SD Gayamsari 02-05. Baru pada tahun 2013 SD Gayamsari 02-05 berubah namanya menjadi SDN Gayamsari 02 hingga sekarang.

##### **2. Visi SDN Gayamsari 02**

Berdasarkan visi Pemerintah Daerah Kota Semarang yaitu “Semarang kota metropolitan yang religius berbasis perdagangan dan jasa” serta mengacu pada visi Dinas Pendidikan Kota Semarang “Terwujudnya masyarakat yang berpendidikan, berakhlak mulia menuju kota perdagangan dan jasa yang berskala metropolitan”, serta meningkatkan pendidikan karakter maka Visi SD Negeri Gayamsari 02 adalah

“Terwujudnya sumber daya manusia SDN Gayamsari 02 yang unggul dalam prestasi, berbudaya, berdaya saing global berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlak mulia.”

### **3. Misi SDN Gayamsari 02**

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- b. Membiasakan penerapan hidup berbudaya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAIKEMTIK.
- d. Melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa.
- e. Memberikan keteladanan budi pekerti yang luhur melalui pembiasaan sesuai budaya bangsa Indonesia.

### **4. Tujuan SDN Gayamsari 02**

Dengan mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Dasar, Visi dan Misi Sekolah, maka tujuan Sekolah Dasar Gayamsari 02 adalah sebagai berikut:

- a. Mengupayakan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan bakat minat anak bidang akademik maupun non akademik melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Terciptanya pembiasaan sikap sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.
- d. Terselenggaranya Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi (PAIKEMTIK) untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- e. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara teori maupun praktik untuk meningkatkan iman dan takwa.
- f. Membiasakan membaca asmaul khusna, surat-surat pendek Al Quran, dan shalat berjamaah (siswa muslim) dan doa pagi (siswa non muslim).
- g. Memperingati hari besar agama dengan kegiatan lomba untuk meningkatkan prestasi penunjang materi pembelajaran.

- h. Terciptanya situasi yang kondusif dengan terlaksananya budi pekerti yang luhur sehingga membangun hidup rukun sesuai budaya bangsa Indonesia.

**5. Tujuan Sekolah Jangka Pendek (1 Tahun)**

- a. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, rajin beribadah sesuai agama yang dianut.
- b. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- c. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar, kritis dan kreativitas.
- d. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- e. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi.
- f. Mampu berkompetisi dalam bidang akademik maupun non akademik secara berjenjang maupun terbuka.
- g. Mampu mengaktualisasikan budaya budaya hidup tertib, disiplin, jujur, sopan santun, hidup sehat dalam keseharian.
- h. Mampu mengapresiasi budaya hidup tertib, disiplin, jujur, sopan santun, hidup sehat dalam keseharian.
- i. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
- j. Menggerakkan komite sekolah dan paguyuban kelas untuk berperanserta aktif dalam mendukung kegiatan sekolah.
- k. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
- l. Menerapkan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan.
- m. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

**6. Tujuan Sekolah Jangka Menengah (2-3 Tahun)**

- a. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
- b. Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.

- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
- d. Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
- e. Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
- f. Melakukan kerjasama dengan stakeholder daerah untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
- g. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
- h. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.

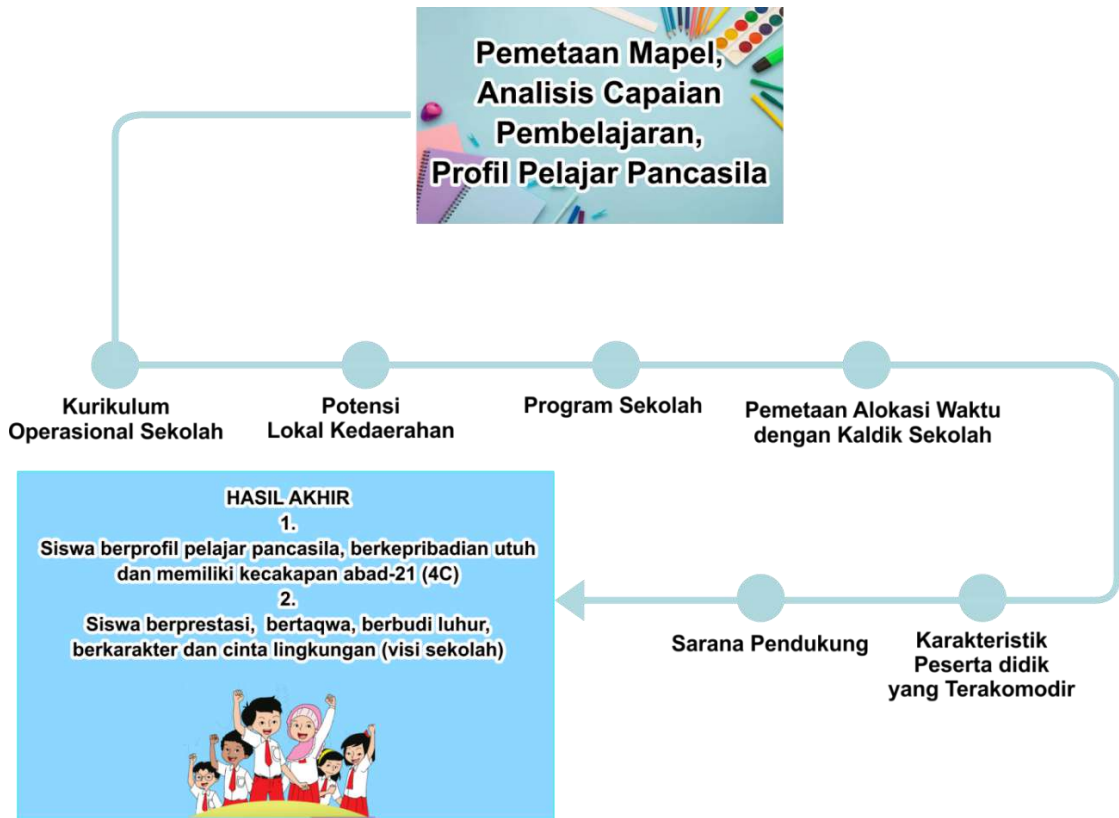
**7. Tujuan Sekolah Jangka Panjang (3-4 Tahun)**

- a. Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
- b. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
- d. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
- e. Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
- f. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
- g. Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
- h. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

**8. Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan SDN Gayamsari 02**

Kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Gayamsari 02 merupakan sebuah bentuk kurikulum operasional untuk melaksanakan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang telah dibuat oleh pusat, baik capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen serta Profil Pelajar

Pancasila. Kurikulum operasional di satuan Pendidikan ini merupakan bentuk penyesuaian dari kerangka yang disusun pusat dengan menyelaraskan potensi daerah, kemampuan sekolah dan latar belakang peserta didik.



**Gambar 4.1. Alur Perancangan Kurikulum**

Kurikulum operasional di satuan pendidikan disusun mulai dengan menganalisis mata pelajaran yang akan dimuat dalam kegiatan intrakurikuler dengan sistem reguler. Kegiatan intrakurikuler ini dikemas sebagai pembelajaran rutin enam hari efektif setiap minggunya. Hasil analisis mata pelajaran akan dilanjutkan dengan mengemas pilihan pembelajaran dalam bentuk tematik dan atau parsial dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila di dalamnya, kemudian dikemas dalam bentuk yang lebih mengerucut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bersifat reflektif.

Dalam menentukan pembelajaran tematik dan parsial. SD Negeri Gayamsari 02 mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi esensial dan jugapengolaborasian pembelajaran terpadu dengan mengambil tema-tema yang kontekstual dengan peserta didik, mudah dipahami dan

dieksplorasi, dan *up-date* dengan perkembangan informasi.

a. Intrakurikuler

1. Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SD Negeri Gayamsari 02 tahun pelajaran 2023/2024 adalah Pendidikan Agama Islam sebagai agama mayoritas peserta didik, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Untuk Pendidikan Agama yang lain maka tetap mendapatkan porsi yang sama dengan Pendidikan Agama Islam dengan melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk penyediaan tenaga pendidik. Sedangkan untuk mata pelajaran Seni, SD Negeri Gayamsari 02 mengakomodir Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Tari.

Pembelajaran dibuat tematik terpadu untuk mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan IPAS dan Seni. Sedangkan untuk Pendidikan Agama Islam. Matematika dan PJOK dilakukan parsial. Rencana pembelajaran tematik dan mata pelajaran memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang lengkap. Tujuan pembelajaran dibuat terukur, sehingga dapat terlihat *progress* dan umpan balik yang jelas pencapaiannya. Dalam kegiatan inti harus tersirat implentasi model pembelajaran (contohnya: *problem based learning*, *project based learning* dan *inquiry based learning* dan lainnya) dan strategi pembelajaran yang beragam untuk mengakomodir perbedaan karakteristik peserta didik. Diharapkan variasi model pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan “AHA”, menyampaikan ide dan gagasan, menemukan solusi, menghasilkan produk dan mengasah kemampuan literasi numerasi.

Rencana pembelajaran bersifat reflektif. Kontinuitas pembelajaran dapat terlihat dengan harapan tidak terjadi *gap* dan miskonsepsi dari pembelajaran sebelumnya. Dapat disusun mingguan yang tertuang ke dalam jadwal pembelajaran mingguan, namun catatan refleksi menjadi tambahan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.



**Gambar 4.2. Alur Pelaksanaan Pembelajaran**

2. Mata Pelajaran Bahasa Daerah

Selain mata pelajaran umum, SD Negeri Gayamsari 02 pun mengakomodir bahasa daerah sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi masyarakat di wilayah tertentu. Bahasa daerah juga menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas-kelas awal SD Negeri Gayamsari 02. Melalui pembelajaran bahasa daerah diperkenalkan kearifan lokal sebagai landasan etnopedagogis. Pembelajaran bahasa dan sastra daerah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Daerah dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra daerah.

Desain pembelajaran mata pelajaran Bahasa Daerah diturunkan dari kompetensi yang telah disusun oleh tim pengembang kurikulum Bahasa Daerah Provinsi Jawa Tengah Konten dalam Bahasa Daerah sama halnya dengan Bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 elemen kebahasaan.

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri

sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif. Adapun tahapan kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan cara:

- 1) Identifikasi yang meliputi daya dukung, potensi bakat dan minat peserta didik dan potensi daerah.
- 2) Pemetaan untuk:
  - a) Jenis layanan pengembangan diri
  - b) Petugas yang melayani
  - c) Peserta didik yang dilayani
- 3) Pelaksanaan program
  - a) Pelaksanaan (Orentasi, pemantapan, pengembangan)
  - b) Monitoring Pelaksanan
  - c) Penilaian (terjadwal, terstruktur, kualitatif)
- 4) Analisis hasil penilaian (berbasis data, proporsional, realistis, valid, transparan dan akuntabel)
- 5) Pelaporan berupa format deskripsi dalam buku laporan pengembangan diri. Pilihan pengembangan diri di SD Negeri Gayamsari 02 adalah sebagai berikut.
  - 1) Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan program unggulan SD Negeri Gayamsari 02 yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik melalui berbicara, menulis dan mendengarkan. Konten materi lebih mengedepankan kepada hal-hal sederhana yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti pengenalan diri, keadaan di rumah, kelas, sekolah dan

lingkungan sekitar.

- 2) TIK. Pembelajaran TIK merupakan program unggulan SD Negeri Gayamsari 02 yang bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam menyongsong abad milenial, revolusi Industri 4.0 yang dilakukan serba komputerisasi dan serba digital. Materi pembelajaran komputer diawali dari pengenalan sederhana komputer, tool-tool yang ada di komputer.
  - 3) Keyboard dan Band, merupakan salah satu kearifan lokal di kota Semarang yang dikenalkan di sekolah untuk meningkatkan rasa cinta terhadap budaya lokal sebagai salah satu seni modern yang populer.
4. Program Inklusif

SD Negeri Gayamsari 02 belum termasuk sekolah inklusif, namun SD Negeri Gayamsari 02 tetap mengusung keadilan dalam pendidikan dimana satuan pendidikan menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan diri. Untuk alasan tersebut, SD Negeri Gayamsari 02 merancang program inklusif dalam bentuk program individu yang dapat memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus dengan kategori rendah.

Program individu disusun dengan penyesuaian kebutuhan masing-masing peserta didik, baik akademik maupun non-akademik. Program ini disusun oleh tim guru dengan melibatkan orang tua dan terapis atau psikolog. Hal utama yang diperhatikan dalam proses penyusunan program ini adalah bagaimana peserta didik dengan kebutuhan khusus mampu melakukan kecakapan dasar, keterampilan hidup, dan penumbuhan percaya diri. Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi baca, tulis hitung, cara bersosialisasi dan kemandirian merupakan bentuk program individu tersebut. Program ini pun akan dilakukan evaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali atau bisa lebih cepat jika ada kondisi khusus untuk penyesuaian sehingga dapat terlihat bagaimana perkembangan

peserta didik.

Pengondisian dalam lingkungan belajar dan bermain menjadi fokus utama lainnya sehingga peserta didik mampu belajar hal positif dari lingkungan sekitarnya, penerimaan yang baik dari lingkungan sekitar dan terhindar dari kasus *bullying*.

#### 5. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Gayamsari 02 dirancang pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini masuk ke dalam ko-kurikuler yang dirancang dalam sesuai tema besar yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sebagai bentuk proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu dari mulai kelas 1 sampai 6. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan reguler mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi Profil Pelajar Pancasila pun dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam pembelajaran tema dan mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan pendidikan, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.



### Gambar 4.3. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek terdapat langkah- langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi Profil Pelajar Pancasila kemudian merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai program penjadwalan yang disepakati, setelah itu dilanjut ke tahap pelaksanaan. Di bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi



untuk perbaikan.

### Gambar 4.4 Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek

Pada tahun pelajaran 2023/2024, pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengukung implemetasi nilai-nilai Pancasila. Diawali dengan menganalisis permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian menentukan proyek dalam bentuk hasil karya tulis, gerak dan seni,

jiwa kewirausahaan dan potensi sumber daya alam dan budaya lokal di sekitar satuan pendidikan. Proyek ini dikembangkan per jenjang kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang kemudian digabungkan dalam satu *event* di akhir proyek di tiap-tiap akhir semester. Proyek pertama yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2023 dengan mengambil tema kewirausahaan yang mengusung pemanfaatan potensi dan budaya daerah dalam menanggulangi masalah lingkungan di sekitar sekolah. Proyek kedua dilaksanakan pada bulan Mei bertema Gaya Hidup Yang Berkelanjutan yang mengemas Kegiatan perlunya kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup . Proyek ini pun sebagai bentuk peringatan Hari Pendidikan Nasional dan Hari Kebangkitan Nasional yang merupakan tonggak sejarah dalam dunia pendidikan yang mengusung persatuan dan kesatuan bangsa.

Tahap terakhir adalah tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran berbasis proyek ini, yaitu selain untuk mengimplementasikan dalam keseharian sebagai agen Profil Pelajar Pancasila, juga untuk merancang pembelajaran ko-kurikuler yang inovatif, menarik dan capaian pembelajaran yang terkemas berbeda. Pembelajaran ini juga bentuk penguatan karakter yang membudaya pada satuan pendidikan.

#### 6. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di SD Negeri Gayamsari 02 sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensi lainnya.

Ekstrakurikuler terbagi atas 2 ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Ekstrakurikuler wajib adalah ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa.
- b. Ekstrakurikuler pilihan adalah ekstrakurikuler yang hanya diikuti sesuai bakat dan minat siswa.

Tabel 4.1. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri Gayamsari 02 meliputi:

N O	JENIS EKSTRAKURIKU LER	KOORDINATOR	PESERTA	KET
1	Pramuka	Eka Desi Damayanti, S.Pd	Kelas I-VI	Wajib
2	Seni Tari	Espiyati, S.Pd	Kelas I-VI	Pilihan
3	Padus	Espiyati, S.Pd	Kelas I-VI	Pilihan
4	Catur	Espiyati, S.Pd	Kelas I-VI	Pilihan
5	Rebana	Jatyo Triatmojo Adi S,S.Pd	Kelas I-VI	Pilihan
6	Keyboard	Aulia Nofa Gayatri, S.Pd	Kelas II	Wajib
7	Musik ( Band )	Loli Gunawan Adi, S.Pd	Kelas I-VI	Pilihan

## 4.2. HASIL PENELITIAN

### 4.2.1 Perencanaan Implementasi Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam Dalam Hasil Belajar Di SDN Gayamsari 02 Semarang

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Gayamsari 02 Kota Semarang, peneliti dapat melihat langsung efektivitas asesmen diagnostic yang dilakukan para guru kepada siswa guna meningkatkan hasil belajarnya. Berikut uraian hasil penelitian dari perencanaan implementasi asesmen diagnostic di SDN Gaamsari berdasarkan wawancara sejumlah narasumber.

#### a. Tujuan Asesmen Diagnostik

Berdasarkan penjelasan Guru PAI SDN Gayamsari 02, Drs Abdullah Riyadi bahwa Tujuan dari asesmen diagnostik dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Gayamsari 02 Semarang adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa, serta untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.

"Dengan mengetahui kemampuan awal ini, kita dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh setiap siswa. Selain itu, asesmen ini juga membantu kita merancang strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa." (Wawancara, Abdullah Riyadi: 12 April 2024)

Terkait proses perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik tersebut, Slamet menyebut jika prosesnya dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa dan merancang instrumen asesmen yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Setelah itu, asesmen dilaksanakan di awal semester. Setiap siswa diberikan soal-soal yang telah disusun untuk mengukur kemampuan mereka. Hasil dari asesmen ini kemudian dianalisis untuk mengetahui di mana letak kesulitan siswa.

"Jika ditemukan siswa yang mengalami kesulitan, kami memberikan bimbingan tambahan dan remedial. Tujuannya adalah agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mencapai kompetensi yang diharapkan." (Wawancara Abdullah Riyadi: 12 April 2024)

#### b. Langkah-langkah Perencanaan

Adapun langkah-langkah detail perencanaan dijelaskan Slamet Riyadi sebagai berikut:

##### 1. Identifikasi Kebutuhan

Proses ini melibatkan analisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa, dan analisis hasil belajar sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dan bidang mana yang memerlukan perhatian khusus.

##### 2. Pengembangan Instrumen Asesmen

Instrumen asesmen diagnostik dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Instrumen ini terdiri dari soal-soal yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### 3. Pelatihan Guru

Guru PAI diberikan pelatihan tentang bagaimana cara melaksanakan asesmen diagnostik, menganalisis hasil asesmen, dan menggunakan hasil asesmen tersebut untuk merencanakan pembelajaran yang lebih efektif.

### 4. Implementasi Asesmen

Asesmen diagnostik dilaksanakan di awal semester. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal-soal asesmen secara individual. Hasil dari asesmen ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kesulitan dan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

### 5. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil analisis asesmen diagnostik, guru PAI menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga memberikan bimbingan dan remedial bagi siswa yang membutuhkan.

"Kami melaksanakan asesmen di awal semester dan menganalisis hasilnya. Berdasarkan hasil tersebut, kami menyusun rencana pembelajaran dan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya."  
(Wawancara Abdullah Riyadi: 12 April 2024)

Adapun lingkup asesmen hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Djelaskan Abdullah mekanisme asesmen hasil belajar oleh pendidik meliputi:

1. Rencana strategi asesmen oleh pendidik dilakukan berdasarkan Modul Ajar
2. Asesmen Hasil Belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih capaian pembelajaran.
3. Asesmen aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas.
4. Hasil asesmen pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk deskripsi.
5. Asesmen aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai disampaikan dalam

bentuk deskripsi.

6. Asesmen keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
7. Hasil asesmen pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

Hasil asesmen kemudian dilakukan analisis atau evaluasi hasil belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap tujuan capaian pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Analisis untuk pengetahuan juga dilakukan untuk menentukan umpan balik pasca penilaian terhadap peserta didik, yaitu pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Proses evaluasi ini dilakukan baik setelah peserta didik mengerjakan post tes harian, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester serta Asesmen akhir tahun.

“Kriteria kenaikan kelas setidaknya-tidaknya harus memenuhi kriteria, yaitu pertama, keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, kedua, ketuntasan mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan, dan ketiga, penilaian baik pada kompetensi sikap”. (wawancara, Abdullah Riyadi: 12 April 2024)

Asesmen diagnostik dalam PAI bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kompetensi kognitif dan non-kognitif peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di kelas PAI berikut adalah langkah-langkah perencanaan asesmen diagnostik untuk kedua aspek tersebut yang didapat peneliti:

1. Menentukan Tujuan Asesmen

**Kognitif:**

- Mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dasar dalam ajaran Islam.
- Menilai kemampuan analitis dalam memahami dan menjelaskan nilai-nilai agama.

**Non-Kognitif:**

- Mengidentifikasi sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

- Menilai kemampuan sosial-emosional dan karakter peserta didik dalam konteks agama.

## 2. Merancang Instrumen Asesmen

### **Kognitif:**

- **Tes Tertulis:** Soal pilihan ganda, isian singkat, atau esai.
- **Tes Lisan:** Tanya jawab untuk mengukur pemahaman dan kemampuan verbal.
- **Proyek dan Tugas:** Pembuatan presentasi atau laporan tentang topik agama.

### **Non-Kognitif:**

- **Observasi:** Pengamatan langsung terhadap perilaku dan sikap peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.
- **Kuesioner dan Skala Sikap:** Menggunakan angket untuk mengukur sikap dan nilai-nilai keagamaan.
- **Wawancara:** Tanya jawab untuk menggali sikap, motivasi, dan nilai-nilai internal peserta didik.
- **Portofolio:** Kumpulan karya yang menunjukkan perkembangan karakter dan nilai-nilai agama.

## 3. Mengumpulkan Data Asesmen

### **Kognitif:**

- **Pelaksanaan Tes:** Menyusun jadwal dan melaksanakan tes tertulis atau lisan.
- **Pengumpulan Proyek:** Mengumpulkan dan menilai proyek atau tugas yang diberikan.

### **Non-Kognitif:**

- **Observasi Kelas:** Guru mengamati perilaku dan interaksi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.
- **Wawancara Individual:** Melakukan wawancara untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang sikap dan nilai peserta didik.

- Pengisian Kuesioner: Peserta didik mengisi kuesioner yang telah disusun untuk mengukur sikap dan nilai-nilai mereka.

#### 4. Menganalisis Hasil Asesmen

##### **Kognitif:**

- **Analisis Kuantitatif:** Menggunakan skor tes dan tugas untuk menilai pemahaman peserta didik.
- **Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan:** Menentukan area di mana peserta didik unggul atau memerlukan perbaikan.

##### **Non-Kognitif:**

- **Analisis Kualitatif:** Mengkaji hasil observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengidentifikasi sikap dan nilai peserta didik.
- **Diagnosa Sikap dan Perilaku:** Menentukan area yang memerlukan pengembangan atau dukungan lebih lanjut.

#### 5. Memberikan Umpan Balik

##### **Kognitif:**

- **Umpan Balik Individual:** Memberikan masukan spesifik kepada peserta didik tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam pemahaman materi.
- **Rencana Perbaikan:** Menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok.

##### **Non-Kognitif:**

- **Diskusi Personal:** Melakukan diskusi dengan peserta didik tentang hasil asesmen non-kognitif untuk membantu mereka memahami dan mengembangkan nilai-nilai positif.
- **Keterlibatan Orang Tua:** Mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam mendukung perkembangan sikap dan nilai anak di rumah.

## 6. Menyusun Tindak Lanjut Pembelajaran

### **Kognitif:**

- **Remedial Teaching:** Memberikan pembelajaran tambahan atau remedial bagi peserta didik yang memerlukan bantuan lebih.
- **Differentiated Instruction:** Menerapkan strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

### **Non-Kognitif:**

- **Penguatan Karakter:** Mengembangkan program atau kegiatan yang mendukung penguatan karakter dan nilai-nilai agama.
- **Pendampingan dan Konseling:** Menyediakan layanan pendampingan atau konseling bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

## 7. Monitoring dan Evaluasi

### **Kognitif:**

- **Pemantauan Berkala:** Melakukan asesmen berkala untuk memantau perkembangan pemahaman dan kemampuan peserta didik.
- **Evaluasi Program:** Menilai efektivitas program pembelajaran dan asesmen diagnostik serta melakukan penyesuaian yang diperlukan.

### **Non-Kognitif:**

- **Pemantauan Sikap:** Mengamati perubahan sikap dan perilaku peserta didik secara kontinu.
- **Evaluasi Program Karakter:** Menilai keberhasilan program pengembangan karakter dan nilai-nilai agama serta membuat perba

Sementara contoh Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non-Kognitif dalam PAI di SDN Gayamsari 02 berdasarkan data yang didapatkan peneliti selama observasi sebagai berikut:

**Kognitif:**

Tes Pilihan Ganda: Soal tentang rukun iman, rukun Islam, dan sejarah Islam.

Esai: Tugas menulis esai tentang pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Proyek: Pembuatan presentasi tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**Non-Kognitif:**

Observasi: Mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti doa bersama atau praktik ibadah

Wawancara: Pertanyaan tentang pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi dalam Islam.

Kuesioner: Mengukur sikap siswa terhadap nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam Islam.

Portofolio: Kumpulan karya siswa yang menunjukkan perkembangan karakter dan nilai-nilai agama.

Dengan perencanaan yang matang, asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif dalam PAI dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kompetensi peserta didik, memungkinkan guru untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai. Secara umum, langkah-langkah perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan asesmen yang terstruktur membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang memerlukan.

Pelatihan guru yang diberikan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi asesmen diagnostik ini. Guru yang terlatih mampu melaksanakan asesmen dengan baik dan menganalisis hasilnya secara tepat. Hal itu dibenarkan oleh Kepala Sekolah SDN Gayamsari 02, Dra. Siti Supriyati Lestari, MM.

"Asesmen diagnostik sangat penting karena membantu kita memahami kemampuan awal siswa. Dengan mengetahui kemampuan awal ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran" (Wawancara, Siti Supriyati, 20 April 2024)

Secara keseluruhan, implementasi asesmen diagnostik di SDN Gayamsari 02 Semarang menurut Siti Supriyati menunjukkan hasil yang positif, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, diharapkan asesmen diagnostik ini dapat terus memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan

Siti berharap, langkah-langkah asesmen seperti yang dilakukan guru PAI bisa menjadi role model bagi guru lain untuk memberikan sumbangsih peningkatan hasil belajar siswa di sekolahnya.

"Dengan pemahaman ini, kita bisa lebih efektif dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Hal ini penting agar kita dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa." (Wawancara, Siti Supriyati, 20 April 2024)

Menjawab terkait apa saja aspek yang paling penting dalam perencanaan asesmen diagnostik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Siti menyebutkan adalah pelatihan guru.

"jadi ada beberapa aspek yang sangat penting. Pertama, instrumen asesmen harus dikembangkan dengan baik, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kedua, guru harus diberi pelatihan yang memadai untuk melaksanakan dan menganalisis asesmen ini. Ketiga, hasil asesmen harus dianalisis secara mendalam agar kita bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang kemampuan dan kesulitan siswa. " (Wawancara, Siti Supriyati, 20 April 2024)

Dalam kaitan tersebut, ia melihat peran guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik sangat krusial karena menjadi actor utama dalam keberhasilan proses asesmen.

"Peran guru sangat krusial. Mereka adalah pelaksana utama asesmen ini. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami tujuan dari asesmen diagnostik dan bagaimana cara melaksanakannya dengan baik. " (Wawancara, Siti Supriyati, 20 April 2024)

Siti menambahkan, bahwa asesmen diagnostik adalah alat yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka ia berharap mereka bisa melaksanakan asesmen ini dengan sungguh-sungguh dan menggunakan hasilnya untuk merancang pembelajaran yang lebih baik.

"Kepada orang tua, saya harap mereka bisa mendukung proses ini dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada anak-anak mereka. Kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan asesmen diagnostik ini." (Wawancara, Siti Supriyati, 20 April 2024)

#### **4.2.2 Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SDN Gayamsari 02 Semarang.**

Pelaksanaan asesmen diagnostik dalam PAI di SDN Gayamsari 02 bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pemahaman kognitif dan aspek non-kognitif (sikap dan nilai) peserta didik terkait materi keagamaan. Tujuan akhir dari asesmen ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Asesmen ini dirancang untuk mengetahui kemampuan awal siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan merancang strategi pembelajaran yang efektif. Proses ini melibatkan seluruh pihak, termasuk kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

"Kami memulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa dan merancang instrumen asesmen berdasarkan kompetensi dasar. Setelah itu, kami melaksanakan asesmen di awal semester dan menganalisis hasilnya.. (Wawancara, Abdullah Riadi, 26 April 2024)

Pelaksanaan asesmen diagnostik, diakui Abdullah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar mendapatkan bimbingan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan hasil belajar mereka.

Asesmen diagnostik membantu kami memahami di mana letak kesulitan siswa dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan informasi ini, kami dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Hasilnya, siswa menjadi lebih memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar mereka meningkat." (Wawancara, Abdullah Riadi, 26 April 2024)

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan asesmen diagnostik berdasarkan hasil observasi di kelas PAI SDN Gayamsari 02:

##### **1. Persiapan Asesmen**

Menyiapkan instrumen asesmen meliputi: Tes tertulis (pilihan ganda, esai, isian singkat). Instrumen observasi (lembar observasi). Wawancara (daftar pertanyaan wawancara). Kuesioner atau angket. Portofolio (kumpulan tugas dan

karya siswa).

**Membuat Jadwal Asesmen:**

Tentukan waktu pelaksanaan tes tertulis.

Jadwalkan observasi selama kegiatan belajar mengajar.

Atur waktu untuk wawancara dan pengisian kuesioner.

2. Pelaksanaan Asesmen Kognitif

**Tes Tertulis:**

Bagikan soal tes kepada peserta didik dan jelaskan instruksi pengerjaan.

Berikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelesaikan tes.

Kumpulkan dan periksa hasil tes untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.

**Proyek dan Tugas:**

Tugaskan siswa untuk membuat presentasi atau laporan tentang topik keagamaan tertentu.

Berikan panduan yang jelas tentang harapan dan kriteria penilaian.

3. Pelaksanaan Asesmen Non-Kognitif

**Observasi:**

Amati perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar, termasuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan (seperti doa bersama, praktik ibadah).

Gunakan lembar observasi untuk mencatat perilaku yang relevan.

**Wawancara:**

Lakukan wawancara individual atau kelompok kecil untuk menggali sikap dan nilai-nilai peserta didik.

Gunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, namun tetap fleksibel untuk menggali lebih dalam sesuai respons siswa.

**Kuesioner:**

Bagikan angket atau kuesioner kepada peserta didik untuk diisi.

Pastikan siswa mengisi kuesioner dengan jujur dan lengkap.

**Portofolio:**

Kumpulkan hasil kerja siswa yang menunjukkan perkembangan mereka dalam pembelajaran PAI.

Evaluasi portofolio berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

4. Analisis Hasil Asesmen

**Kognitif:**

Skor dan analisis hasil tes tertulis dan proyek.

Identifikasi area kekuatan dan kelemahan peserta didik.

**Non-Kognitif:**

Analisis hasil observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengidentifikasi sikap dan nilai peserta didik.

Gunakan data portofolio untuk menilai perkembangan karakter dan nilai-nilai agama.

5. Memberikan Umpan Balik

**Umpan Balik Individual:**

Sampaikan hasil asesmen kepada masing-masing siswa, fokus pada kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Diskusikan hasil observasi dan wawancara untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang sikap dan nilai yang mereka tunjukkan.

**Rencana Perbaikan:**

Buat rencana tindakan berdasarkan hasil asesmen untuk membantu siswa memperbaiki kekurangan dan mengembangkan kelebihan mereka.

6. Tindak Lanjut Pembelajaran

**Remedial Teaching:**

Berikan pembelajaran tambahan atau remedial bagi siswa yang memerlukan bantuan lebih dalam memahami materi PAI.

**Differentiated Instruction:**

Terapkan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

**Penguatan Karakter:**

Kembangkan program atau kegiatan yang mendukung penguatan karakter dan nilai-nilai agama.

7. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

**Pemantauan Berkala:**

Lakukan asesmen berkala untuk memantau perkembangan peserta didik secara terus-menerus.

**Evaluasi Program:**

Menilai efektivitas program pembelajaran dan asesmen diagnostik secara keseluruhan serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun contoh pelaksanaan Asesmen Diagnostik dalam mata pelajaran PAI yang dipraktekkan guru PAI SDN Gayamsari 02 adalah sebagai berikut:

**Tes Pilihan Ganda dan Esai:**

Soal tentang rukun iman dan rukun Islam untuk mengukur pemahaman dasar.

Esai tentang pentingnya zakat dalam kehidupan sehari-hari.

**Observasi:**

Mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti doa bersama atau pembacaan Al-Qur'an.

**Wawancara:**

Pertanyaan tentang pengalaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**Kuesioner:**

Angket tentang sikap siswa terhadap nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan toleransi.

**Portofolio:**

Kumpulan tugas dan karya siswa seperti ringkasan ceramah agama atau laporan kegiatan keagamaan.

Implementasi asesmen diagnostik di SDN Gayamsari 02 Semarang berjalan dengan baik. Guru PAI melaksanakan asesmen sesuai dengan rencana dan menganalisis hasilnya dengan seksama. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dampak keberhasilan asesmen ini diakui oleh siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang, salah satunya Mirza Wardana, siswi kelas VI.

"Dengan asesmen ini, saya bisa tahu di mana saya kurang paham. Pak Guru juga membantu saya untuk mengerti bagian yang sulit. Nilai saya jadi lebih baik sekarang." (Wawancara, Mirza Wardana, siswi kelas VI: 26 April 2024)

Menjawab apakah asesmen diagnostik ini membantunya dalam belajar PAI, Mirza mengaku jika kesulitan belajar yang awalnya tidak diketahui penyebabnya saat ini bisa diketahui serta dapat diatasi.

"Iya, sangat membantu. Saya jadi lebih fokus belajar dan tahu bagian mana yang harus saya pelajari lebih banyak. Sekarang saya lebih mudah mengerti pelajaran PAI karena saya dapat bimbingan tambahan dari Pak Guru." (Wawancara, Mirza Wardana, siswi kelas VI: 26 April 2024)

### **4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

#### **1. Faktor Pendukung**

Menurut Kepala Sekolah SDN Gayamsari 02, Siti Supriyati Lestari, ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik di sekolah yang ia pimpin. Di antaranya komitmen guru, dukungan manajemen, infrastruktur, kerjasama orangtua, instrumen asesmen yang dibuat para guru, serta objek asesmen yakni siswa.

##### **a. Komitmen Guru**

Guru yang berkomitmen tinggi terhadap keberhasilan pembelajaran akan lebih cermat dalam merancang dan melaksanakan asesmen diagnostik.

Pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan asesmen diagnostik.

##### **b. Dukungan Manajemen Sekolah**

Kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik secara rutin. Penyediaan sumber daya yang memadai seperti bahan ajar, alat asesmen, dan waktu yang cukup untuk pelaksanaan asesmen.

##### **c. Infrastruktur yang Memadai**

Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perangkat teknologi, dan akses ke bahan-bahan ajar yang relevan. Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan dan analisis hasil

asesmen.

d. Kerjasama dengan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, termasuk pemahaman dan dukungan terhadap asesmen diagnostik. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua mengenai perkembangan dan kebutuhan belajar siswa.

e. Penggunaan Instrumen Asesmen yang Valid dan Reliabel

Penggunaan alat asesmen yang terstandarisasi dan terbukti valid untuk mengukur aspek kognitif dan non-kognitif. Pengembangan instrumen asesmen yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

f. Pemahaman Siswa tentang Tujuan Asesmen

Sosialisasi kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat asesmen diagnostik untuk pembelajaran mereka. Memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

"Sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik di sekolah kami. Pertama adalah komitmen guru dalam melaksanakan asesmen dengan sungguh-sungguh dan menganalisis hasilnya dengan teliti. Kedua, dukungan manajemen sekolah sangat penting untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan, termasuk pelatihan dan fasilitas. Ketiga, infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan alat bantu belajar, turut mendukung proses asesmen. Keempat, kerjasama yang baik dengan orang tua siswa juga berperan dalam memotivasi dan mendukung anak-anak mereka di rumah. Selanjutnya, instrumen asesmen yang disusun oleh para guru harus relevan dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Terakhir, objek asesmen itu sendiri, yakni siswa, perlu diberikan perhatian khusus agar mereka dapat mengikuti proses asesmen dengan baik dan merasa didukung dalam belajar." (wawancara, Siti Supriyati Lestari: 2 Mei 2024)

## 2. Faktor Penghambat

Sementara faktor penghambat Asesmen diagnostik dipaparkan Supriyati sebagai berikut:

### a. Kurangnya Pemahaman dan Keterampilan Guru

Guru yang belum terlatih dalam melakukan asesmen diagnostik secara efektif. Kurangnya pengetahuan tentang cara menganalisis dan memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran.

### b. Keterbatasan Waktu

Jadwal pembelajaran yang padat sehingga sulit untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk pelaksanaan asesmen diagnostik. Tekanan kurikulum yang mengutamakan pencapaian materi daripada proses diagnostik.

### c. Kurangnya Dukungan Sumber Daya

Keterbatasan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan asesmen diagnostik. Minimnya akses terhadap teknologi yang dapat membantu dalam pelaksanaan dan analisis asesmen.

### d. Resistensi dari Siswa

Siswa yang merasa tertekan atau takut menghadapi asesmen, sehingga hasil asesmen tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya. Kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam asesmen diagnostik.

### e. Tidak Adanya Tindak Lanjut yang Jelas

Hasil asesmen yang tidak digunakan secara efektif untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya. Kurangnya rencana tindak lanjut yang

konkret berdasarkan hasil asesmen.

f. Keterbatasan Kolaborasi dengan Orang Tua

Kurangnya komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses asesmen dan pembelajaran. Orang tua yang kurang memahami pentingnya asesmen diagnostik.

Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik di SDN Gayamsari 02 Semarang, beberapa strategi telah diimplementasikan oleh pihak sekolah antara lain: 1) Pelatihan dan pengembangan guru dilakukan melalui workshop dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan dan memanfaatkan hasil asesmen diagnostik. 2) Manajemen waktu yang efektif juga diterapkan dengan menyusun jadwal yang memungkinkan pelaksanaan asesmen tanpa mengganggu proses pembelajaran utama, serta mengintegrasikan asesmen dengan kegiatan pembelajaran rutin. Selain itu, 3) peningkatan sumber daya dilakukan dengan mengajukan dukungan dari pihak sekolah dan komunitas untuk penyediaan sumber daya yang memadai serta memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk mempercepat dan mempermudah proses asesmen. 4) Sosialisasi kepada siswa dan orang tua juga menjadi fokus, dengan memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dan manfaat asesmen diagnostik serta mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam mendukung anak mereka. Penggunaan hasil asesmen untuk tindak lanjut dilakukan dengan merencanakan kegiatan remedial dan pengayaan berdasarkan hasil asesmen, serta 5) melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas tindakan perbaikan yang dilakukan.

#### **4.2.4 Pengolahan Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang**

Pengolahan asesmen diagnostik secara ilmiah melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan implementasi tindak lanjut.

Berikut langkah-langkahnya:

##### **1. Pengumpulan Data Asesmen**

###### **Tes Tertulis dan Lisan:**

- ✓ Mengumpulkan hasil tes tertulis (pilihan ganda, esai) dan tes lisan.

###### **Observasi:**

- ✓ Mencatat hasil observasi perilaku dan sikap siswa dalam konteks keagamaan.

###### **Wawancara:**

- ✓ Mengumpulkan data dari wawancara individu atau kelompok kecil.

###### **Kuesioner:**

- ✓ Mengumpulkan respons siswa terhadap kuesioner atau angket yang diberikan.

###### **Portofolio:**

- ✓ Mengumpulkan karya dan tugas siswa yang relevan.

##### **2. Pengolahan Data Asesmen**

###### **Skor Tes Tertulis dan Lisan:**

- ✓ Berikan nilai untuk setiap jawaban dalam tes tertulis dan lisan.
- ✓ Gunakan rubrik penilaian yang telah disusun untuk memastikan konsistensi penilaian.

###### **Analisis Observasi:**

- ✓ Kodekan hasil observasi untuk memudahkan analisis.
- ✓ Gunakan lembar observasi yang terstruktur untuk mengidentifikasi pola perilaku dan sikap siswa.

###### **Analisis Wawancara:**

- ✓ Transkrip wawancara dan kodekan data yang relevan.
- ✓ Identifikasi tema dan pola dari jawaban siswa.

###### **Analisis Kuesioner:**

- ✓ Gunakan skala Likert atau metode lainnya untuk menilai respons kuesioner.
- ✓ Hitung skor rata-rata dan distribusi respons.

###### **Analisis Portofolio:**

- ✓ Evaluasi karya dan tugas siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- ✓ Identifikasi perkembangan dan area yang perlu diperbaiki.

### **3. Analisis Data dan Diagnosa**

#### **Kognitif:**

- ✓ Analisis hasil tes untuk menentukan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan.
- ✓ Identifikasi area kekuatan dan kelemahan dalam pengetahuan siswa.

#### **Non-Kognitif:**

- ✓ Analisis data observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengidentifikasi sikap, nilai, dan perilaku siswa.
- ✓ Tentukan aspek-aspek karakter yang perlu diperkuat.

### **4. Penyusunan Laporan Hasil Asesmen**

- ✓ Buat laporan yang mencakup analisis kognitif dan non-kognitif.
- ✓ Sertakan grafik, tabel, dan diagram untuk memvisualisasikan data.
- ✓ Berikan rekomendasi berdasarkan temuan asesmen.

### **5. Implementasi Tindak Lanjut**

#### **Perencanaan Pembelajaran:**

- ✓ Gunakan hasil asesmen untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- ✓ Terapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi.

#### **Remedial dan Pengayaan:**

- ✓ Berikan program remedial bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.
- ✓ Sediakan program pengayaan untuk siswa yang menunjukkan pemahaman lebih.

#### **Penguatan Karakter:**

- ✓ Kembangkan program atau kegiatan yang mendukung penguatan karakter dan nilai-nilai agama.
- ✓ Libatkan siswa dalam kegiatan keagamaan yang praktis untuk memperkuat sikap dan perilaku positif.

### **6. Monitoring dan Evaluasi**

#### **Pemantauan Berkala:**

- ✓ Lakukan asesmen berkala untuk memantau perkembangan siswa secara kontinu.
- ✓ Bandingkan hasil asesmen terbaru dengan data sebelumnya untuk menilai kemajuan.

#### **Evaluasi Program:**

- ✓ Evaluasi efektivitas program pembelajaran dan tindakan perbaikan yang telah dilakukan.
  - ✓ Lakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Adapun contoh Pengolahan Data Asesmen Diagnosis adalah sebagai

berikut:

**Contoh 1: Tes Tertulis**

**Soal:** Sebutkan dan jelaskan lima rukun Islam.

**Skor:** Berikan nilai berdasarkan kelengkapan dan ketepatan jawaban.

**Analisis:** Hitung rata-rata nilai dan identifikasi konsep yang banyak salah dijawab.

**Contoh 2: Observasi**

**Observasi:** Mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan doa bersama.

**Lembar Observasi:** Catat frekuensi dan kualitas partisipasi.

**Analisis:** Identifikasi siswa yang kurang aktif dan tentukan langkah untuk meningkatkan partisipasi.

**Contoh 3: Wawancara**

**Pertanyaan:** Bagaimana cara kamu menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?

**Transkrip:** Tulis jawaban siswa dan kodekan berdasarkan tema kejujuran.

**Analisis:** Identifikasi pemahaman dan aplikasi nilai kejujuran oleh siswa.

**Contoh 4: Kuesioner**

**Pertanyaan:** Seberapa sering kamu berdoa setiap hari?

**Skala Likert:** 1 (Tidak Pernah) - 5 (Selalu)

**Analisis:** Hitung rata-rata skor dan distribusi frekuensi berdoa.

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa

pengolahan asesmen diagnostik dalam PAI secara ilmiah di SDN Gayamsari 02 Semarang melibatkan langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur. Data yang dikumpulkan harus dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang akurat tentang pemahaman kognitif dan perkembangan non-kognitif siswa. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan perbaikan dan penguatan yang efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

### **4.3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Analisis yang berkaitan mengenai Implementasi Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang mengacu pada Permendikbud RI no.66 tahun 2013 bahwasannya prinsip-prinsip penilaian terdiri atas tiga hal berikut:

1. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
2. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien serta efektif itu dalam perencanaan, pelaksanaan, pelaporannya.
3. Akuntabel, berarti penilaian dapat di pertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.

Menurut analisis peneliti mengenai Implementasi Asesmen Diagnostik di SDN Gayamsari 02 Semarang sudah mencakup atau mendasari prinsip-prinsip diatas. Adapun penjelasan tentang hasil penelitian dapat peneliti gambarkan berikut ini.

#### **4.3.1 Analisis Perencanaan Asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang**

Asesmen diagnostik merupakan salah satu pendekatan penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk memahami kemampuan awal siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), asesmen diagnostik menjadi alat yang sangat efektif untuk

memastikan bahwa siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Perencanaan asesmen diagnostik dalam PAI melibatkan beberapa tahapan yang krusial:

- 1. Identifikasi Kebutuhan:** Guru harus mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui analisis kurikulum dan hasil belajar sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan dan area mana yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.
- 2. Pengembangan Instrumen Asesmen:** Instrumen asesmen harus dirancang dengan mempertimbangkan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Instrumen ini harus mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Arikunto (2010), instrumen yang baik harus valid, reliabel, dan praktis (Arikunto, 2010: 75).
- 3. Pelatihan Guru:** Guru perlu diberikan pelatihan tentang cara melaksanakan asesmen diagnostik dan menganalisis hasilnya. Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat menggunakan hasil asesmen untuk merencanakan pembelajaran yang efektif. Pelatihan yang berkualitas akan meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola asesmen (Sudijono, 2011: 90).
- 4. Pelaksanaan Asesmen:** Asesmen diagnostik biasanya dilakukan di awal semester untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal asesmen secara individual,

yang kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan belajar masing-masing siswa.

- 5. Tindak Lanjut:** Berdasarkan hasil analisis asesmen, guru menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, bimbingan tambahan dan remedial diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Tindak lanjut yang tepat akan membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan (Gagne, 1985: 56).

Dari deskripsi teori di atas, hasil penelitian di SDN Gayamsari 02 menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan Asesmen diagnostik dalam pembelajaran PAI dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Untuk langkah pertama adalah membuat perencanaan. Guru PAI di SDN Gayamsari 02 Semarang membuat perencanaan dengan membuat RPP/modul ajar serta penggunaan kisi-kisi yang dibuat oleh Guru atau dari tim KKG SD Kota Semarang yang dibuat berdasarkan CP / KI-1 sampai KI-4 tentang kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan disesuaikan dengan instrumen yang ada.

Dalam merencanakan suatu penilaian Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Dalam aspek penilaian tes dapat dilakukan dengan tes tertulis dan tes aksi/perbuatan. Sedangkan non tes dapat menggunakan catatan guru, observasi dan skala sikap.

Metode tes Pendidikan Agama Islam di SDN Gayamsari 02 Semarang, untuk aspek pengetahuan menggunakan tes objektif berupa PG dan uraian. Sedangkan untuk aspek sikap baik spiritual atau sosial dapat

menggunakan metode non tes untuk menilai keberagaman sikap masing-masing siswa, Metode atau cara yang digunakan dalam asesmen diagnostik variatif berupa :

- a) Observasi, upaya guru melakukan penilaian melalui pengamatan serta pergaulannya secara langsung mengenai perilaku dan sikap siswa kesehari-hariannya di sekolah, baik didalam kelas maupun diluar kelas
- b) Tanya Jawab, upaya guru melakukan penilaian melalui dialog atau interaksi kepada siswa mengenai sikap dari materi yang diajarkan dikelas.
- c) Aspek sikap, upaya guru melakukan penilaian melalui observasi dan reaksi sikap siswa terhadap penugasan yang di berikan oleh guru di sekolah, berupa tugas kelompok.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap perencanaan ini sudah di katakan cukup baik karena sesuai dengan pedoman Asesmen diagnostik Kurikulum Merdeka. Rencana yang dilakukan guru dari indikator dan kompetensi dasar dengan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat berkesinambungan dan sistematis.

#### **4.3.2 Analisis Pelaksanaan Asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang**

Pelaksanaan asesmen diagnostik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami materi pelajaran. Asesmen diagnostik ini berfungsi sebagai alat yang membantu guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan sejumlah kajian literatur Pelaksanaan Asesmen Diagnostik ini meliputi:

### **1. Persiapan dan Perencanaan**

Pelaksanaan asesmen diagnostik dimulai dengan persiapan dan perencanaan yang matang. Guru harus merancang instrumen asesmen yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan dari siswa. Menurut Arikunto (2010), persiapan yang baik meliputi pemilihan jenis asesmen yang tepat dan penyusunan soal yang valid dan reliabel (Arikunto, 2010: 45).

**2. Pelaksanaan Asesmen.** Asesmen diagnostik dilaksanakan di awal periode pembelajaran atau pada saat tertentu sesuai kebutuhan. Pelaksanaan ini harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Siswa diberikan tes atau tugas yang telah dirancang untuk mengukur pemahaman dan kemampuan mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Sudijono (2011) menekankan pentingnya pelaksanaan asesmen yang objektif dan fair untuk mendapatkan hasil yang akurat (Sudijono, 2011: 112).

**3. Analisis Hasil Asesmen;** Setelah asesmen dilakukan, guru harus menganalisis hasilnya untuk mengidentifikasi kesulitan dan kekuatan siswa. Analisis ini membantu guru dalam memahami sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran dan bagian mana yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Menurut Gagne (1985), analisis hasil asesmen adalah langkah penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan (Gagne, 1985: 84).

4. **Tindak Lanjut dan Perbaikan** Berdasarkan analisis hasil asesmen, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini bisa berupa bimbingan tambahan, remedial teaching, atau pengayaan materi. Arikunto (2010) menyatakan bahwa tindak lanjut yang tepat akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka (Arikunto, 2010: 78).
5. **Evaluasi Berkelanjutan** Pelaksanaan asesmen diagnostik harus diikuti dengan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan (Sudijono, 2011: 135).

Teori di atas menjadi acuan SDN Gayamsari 02 dalam melaksanakan asesmen diagnostik khususnya pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen yang dilakukan oleh guru PAI sesuai dengan teori di atas dan terbukti sangat membantu guru dalam memetakan kemampuan awal peserta didik.

Asesmen diagnostic di SDN Gayamsari 02 dilaksanakan di awal semester dengan tujuan mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Setiap siswa mengerjakan soal-soal yang telah disusun secara individual. Proses pelaksanaan berjalan lancar berkat manajemen waktu yang efektif dan integrasi asesmen dengan kegiatan pembelajaran rutin. Guru PAI, Drs. Abdullah Riyadi, menyatakan bahwa "asesmen ini membantu kami

mengetahui di mana letak kesulitan siswa sehingga kami bisa memberikan bimbingan yang tepat" (Wawancara, 2024).

Hasil asesmen dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap siswa. Analisis ini digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil analisis, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan dan remedial.

Tindak lanjut dari asesmen diagnostik meliputi pemberian bimbingan tambahan dan remedial bagi siswa yang memerlukan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Siti Supriyati Lestari menekankan bahwa "kerjasama dengan orang tua juga sangat penting untuk mendukung anak-anak mereka di rumah" (Wawancara, 2024).

Pelaksanaan asesmen diagnostik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih memahami materi yang diajarkan dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar setelah mendapatkan bimbingan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Siswa 1 menyatakan, "Saya jadi lebih mengerti materi pelajaran setelah mendapatkan bimbingan dari Pak Guru" (Wawancara, 2024).

Pelaksanaan asesmen diagnostik dalam mata pelajaran PAI di SDN Gayamsari 02 Semarang telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Proses persiapan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, analisis hasil yang mendalam, dan tindak lanjut yang tepat merupakan faktor kunci keberhasilan asesmen ini. Kerjasama antara guru, manajemen sekolah, siswa, dan orang tua juga memainkan peran penting dalam mendukung proses asesmen dan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4.3.3 Analisis faktor pendukung dan penghambat asesmen diagnostik**

##### **Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN**

##### **Gayamsari 02 Semarang**

Pelaksanaan asesmen diagnostik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi komitmen guru, dukungan manajemen sekolah, infrastruktur yang memadai, kerjasama dengan orang tua, serta instrumen asesmen yang valid dan reliabel. Guru yang terlatih dengan baik dapat merancang dan melaksanakan asesmen secara efektif, sementara dukungan manajemen dan infrastruktur yang memadai memastikan pelaksanaan asesmen yang lancar.

Hasil penelitian menunjukkan komitmen guru yang tinggi memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan metode asesmen yang efektif. Hal ini juga mempengaruhi sikap positif siswa terhadap pembelajaran, karena mereka melihat dedikasi guru mereka. Fasilitas yang memadai memungkinkan pelaksanaan asesmen diagnostik secara optimal. Ruang kelas yang kondusif mendukung proses belajar-mengajar, sementara alat bantu belajar membantu guru

dalam menyampaikan materi dan mengevaluasi pemahaman siswa.

Dukungan dari manajemen sekolah memperkuat implementasi asesmen diagnostik. Dengan adanya dukungan ini, guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk melaksanakan asesmen dengan serius. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua meningkatkan efektivitas asesmen diagnostik. Orang tua yang terlibat dapat membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan yang dipelajari di sekolah.

Adapun faktor penghambat yang peneliti laksanakan yakni waktu yang terbatas membuat guru kesulitan untuk memberikan perhatian individu kepada setiap siswa. Ini dapat mengurangi akurasi asesmen dan umpan balik yang diberikan kepada siswa. Perbedaan kemampuan yang signifikan memerlukan pendekatan yang berbeda untuk setiap siswa. Guru harus berusaha keras untuk membuat asesmen yang inklusif dan adaptif, yang kadang-kadang sulit dilakukan dalam waktu yang terbatas.

Keterbatasan sumber daya ini dapat menghambat pelaksanaan asesmen diagnostik yang lebih kreatif dan inovatif. Guru harus mencari cara alternatif untuk mengatasi keterbatasan ini, yang bisa jadi memakan waktu dan usaha ekstra. Kurangnya pelatihan membuat guru kurang percaya diri dalam melaksanakan asesmen diagnostik. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami teknik-teknik yang diperlukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dengan tepat. Pada dasarnya faktor pendukung seperti komitmen guru, fasilitas sekolah yang memadai, dukungan dari pihak sekolah, dan kerjasama dengan orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam di SDN Gayamsari 02 Semarang.

Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pelatihan guru perlu diatasi dengan strategi yang tepat agar asesmen diagnostik dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

#### **4.3.4 Analisis Pengolahan Hasil Asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang**

Yudisium yang digunakan penetapan lulus dan tidak lulus dalam pengolahan hasil penilaian pembelajaran PAI di SDN Gayamsari 02 Semarang sudah terlaksana dengan baik, dan rata-rata siswa mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Dengan adanya program komputersasi yang ada di sekolah yang bernama E-RAPOR memudahkan para guru untuk mengolah nilai di program tersebut jadi tidak ada kendala dalam pengolahan penilaian atau kalkulasi seluruh siswa, karena sudah tersistematis. Namun didalam menginput tak ada kendala akan tetapi dalam proses pemberian nilai mungkin masih terdapat kekurangan dalam penilaiannya berikut ini pemaparannya:

1. Dalam penilaian aspek sikap siswa

Teknik dalam aspek ini berisi mengenai observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman serta jurnal atau catatan guru. Peran guru dalam memberi penilaian tiap isi dalam aspek ini sangat teliti apabila salah memberi nilai bisa-bisa siswa tidak lulus. Untuk aspek sikap spiritual hal ini dapat dilihat ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan ikut berdoa bersama-sama. Untuk aspek sosial hal ini dapat dilihat dari sopan santun siswa sesuai etika dan tata tertib di dalam dan di luar sekolah.

2. Dalam penilaian aspek pengetahuan siswa

Teknik dalam aspek ini berisi tes tertulis dan penugasan kepada siswa. Dalam tes tertulis guru memberikan soal Pilihan Ganda, isian dan uraian. Untuk penugasan guru memberikan penugasan pengerjaan LKS, tugas kelompok dan individu. Dalam memberikan kisi-kisi soal guru harus lebih cermat supaya rata-rata nilai pengetahuan siswa bagus. Dalam penilaian aspek keterampilan siswa

Teknik dalam aspek ini berisi praktik, portofolio dan proyek. Dalam penilaian portofolio dan proyek guru memerintahkan siswa membaca literasi yang berkaitan dengan pokok bahasan dan memberikan tugas kepada siswa secara kelompok yang telah ditentukan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab-bab pembahasan. Namun dari hasil penelitian yang di dapati dalam pengamatan dalam kelas untuk portofolio masih kurang di karenakan ada yang belum mengerjakan instruksi penugasan oleh guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan observasi mengumpulkan serta mengolah data yang diakhiri analisis pada pembahasan dan uraian pada setiap bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai Implementasi Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam di SDN Gayamsari 02 Semarang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Perencanaan Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam di SDN Gayamsari 02 Semarang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sudah cukup baik, Karena mencakup unsur-unsur dan tahapan pengolahan data. Penilaian ini sudah sesuai dengan pedoman penilaian yang terdapat pada Kurikulum Merdeka
2. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam di SDN Gayamsari 02 Semarang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sudah berjalan dengan efektif, karena mampu memberikan gambaran tentang hasil belajar yang sesungguhnya dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas dalam kurun waktu tertentu itu menunjukkan ciri penilaian Diagnostik yang terdapat pada Kurikulum Merdeka.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gayamsari 02 melalui asesmen diagnostik, perlu mengoptimalkan faktor pendukung seperti

kompetensi guru, dukungan manajemen sekolah, infrastruktur yang memadai, kurikulum fleksibel, dan keterlibatan orang tua. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, kekurangan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan pemahaman yang terbatas tentang asesmen diagnostik harus diatasi melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan dukungan infrastruktur yang memadai.

4. Hasil Pengolahan Penilaian Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam di SDN Gayamsari 02 Semarang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, penilaian ini dapat dikatakan baik, karena dari keseluruhan pengolahan penilaian, mampu atau sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) dan indikator yang telah diperoleh dan hal ini sudah memenuhi kriteria-kriteria dalam pengolahan penilaian Diagnostik di Kurikulum Merdeka pada umumnya.

## **1.2 IMPLIKASI**

Penelitian tentang Implementasi Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam di SDN Gayamsari 02 Semarang setidaknya memiliki implikasi penting dalam dunia pendidikan. Pertama, penelitian ini meningkatkan kualitas pengajaran dengan memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan, dan optimalisasi penggunaan teknologi menunjukkan bagaimana asesmen diagnostik dapat memperbaiki proses pendidikan secara menyeluruh. Keterlibatan orang tua yang lebih aktif dan dukungan kebijakan yang kuat juga menjadi faktor kunci untuk keberhasilan implementasi asesmen. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan

keberlanjutan asesmen diagnostik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.3 SARAN**

Setelah peneliti mengamati kondisi di lapangan dalam kegiatan belajar mengajar masih terdapat sesuatu kekurangan yang dilakukan didalam proses pembelajaran dikelas, mengenai Implementasi Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam di SDN Gayamsari 2 Semarang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa maka, peneliti memberikan masukan atau saran diantaranya:

1. Guru PAI harus lebih mengetahui perkembangan belajar anak dari fase ke fase berikutnya dan memahami proses berdiferensiasi belajar.
2. Guru PAI harus lebih cermat didalam penulisan soal di awal / mendiagnosa baik kognitif maupun non kognitif
3. atau pernyataan supaya siswa dapat mudah mengerti mengenai pernyataan yang diberikan oleh Guru.
4. Guru seharusnya menyimpan hasil pekerjaan siswa, dari hasil ulangan, PR, atau hasil penugasan supaya tidak hilang.
5. Guru seharusnya menilai peserta didik melalui pengamatan seluruh peserta didik jangan dilihat dari siswa yang menonjol saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsuraihi, A. A. (2022). The effect of implementing mind maps for online learning and assessment on students during COVID-19 pandemic: A cross sectional study. *BMC Medical Education*, 22(1), 169. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03211-2>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuni, M. D., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. (2023). Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik (Studi Kasus: Kelas 6SDN Pandean Lamper 4). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3962-3973.
- Azis, A.C.K., & Lubis, S.K. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), Hal. Hal. 20-29.
- Cumming, A. (2015). Design in four diagnostic language assessments. *Language Testing*, 32(3), 407–416. <https://doi.org/10.1177/0265532214559115>
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 11-17.
- Darmiyati, D. (2007). Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sd Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(67), 509– 531. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i67.376>
- Datadiwa, D., & Widodo, J. (2015). Economic Education Analysis Journal. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 496–508
- Dewi, L.N., Sukamto., & Prasetyowati, D. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), Hal. 4995-5008.

- Ermiyanto, E., B.S, I. A., & Ilyas, A. (2023). Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang. *MANAZHIM*, 5(1), 166–177. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>
- Fahmi et al. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ogan Komering Ulu. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(02), Hal. 185-197.
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38–41
- Firmanzah, D., & Sudiby, E. (2021). Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMP/MTs Wilayah Menganti, Gresik. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2).
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Haerazi, H., & Irawan, L. A. (2019). Practicing Genre-Based Language Teaching Model to Improve Students' Achievement of Writing Skills. *JELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v4i1.246>
- Haerazi, H., & Irawan, L. A. (2020). The Effectiveness of ECOLA Technique to Improve Reading Comprehension in Relation to Motivation and SelfEfficacy. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(01), 61. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i01.11495>
- Haerazi, H., Irawan, L. A., Rahman, A., Jupri, J., & Arrafii, Moh. A. (2021). Penulisan Artikel dan Strategi Publikasi di Jurnal Nasional dan Internasional: Usaha Internasionalisasi Perguruan Tinggi. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i1.469>

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Hardika Tri Wicaksono. (2016) Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. *Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- Harding, L., Alderson, J. C., & Brunfaut, T. (2015). Diagnostic assessment of reading and listening in a second or foreign language: Elaborating on diagnostic principles. *Language Testing*, 32(3), 317–336. <https://doi.org/10.1177/0265532214564505>
- Hardiyanti, D. (2021). Bermain: Perspektif Tentang Pengalaman Bermain Guru PAUD dan Praktik Bermain Pada Pembelajaran di PAUD. *Sentra Cendekia*, 2(2), 38-49. doi:10.31331/sencenivet.v2i2.1762
- Hasmawati, & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), Hal. 197-211.
- Hasna, S., Azizah, M., & Espiyati. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), Hal. 6037-6049.
- Hastuti, I. B., & dkk. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6651-6660
- Hendro Lisa *et al.* (2020). PENDAMPINGAN PROGRAM MAGRIB MENGAJI PADA ANAK,” No. april 2020 (n.d.): 24–26. [https://www.researchgate.net/publication/254306047\\_Cognitive\\_Diagnosis\\_Approaches\\_to\\_Language\\_Assessment\\_An\\_Overview](https://www.researchgate.net/publication/254306047_Cognitive_Diagnosis_Approaches_to_Language_Assessment_An_Overview) *Journal*, 2(3), 658–664. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1869>
- Kemdikburistek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.

Jakarta. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kemendikbud.

Lee, Y. W. (2015). *Diagnosing Diagnostic Language Assessment. Language Testing*.  
[https://www.researchgate.net/publication/273288191\\_Diagnosing\\_diagnostic\\_language\\_assessment](https://www.researchgate.net/publication/273288191_Diagnosing_diagnostic_language_assessment)

Lee, Y. W., & Sawaki, Y. (2009). Cognitive diagnosis approaches to language assessment: An overview. *Language Assessment Quarterly*, 6(3), 172-189.

Lee, Y.-W. (2015). Diagnosing diagnostic language assessment. *Language Testing*, 32(3), 299–316.  
<https://doi.org/10.1177/0265532214565387>

Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Makkasau, A. Idrus, N.A., Jannah, N. (2024). Implementasi Asesmen Diagnostik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V di SD Negeri 97 Baliara. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), Hal. 3591-3600.

Mardalis (1999). *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Min, S., & He, L. (2022). Developing Individualized Feedback for Listening Assessment: Combining Standard Setting and Cognitive Diagnostic Assessment Approaches. *Language Testing*, 39(1), 90–116.

Muhaimin. (2004). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan, Kurikulum hingga Redefinisi Islamiah Pengetahuan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mulyawati, Y., & Purnomo H. (2021). Pentingnya Keterampilan Guru untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Elementa: Jurnal PgsD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(2), Hal. 25-32.

- Nasution, Mulyadi Hermanto. (2020). Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1).
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), Hal. 472-487.
- Oematan, T. O., Liu, D. A. L., Pingak, E. M., Bara Pa, H. D., & Fanggidae, F. A. (2022). Panduan Model Katekisasi Holistik dan Berkelanjutan Untuk Membangun Pembelajaran Bermakna Sesuai Karakteristik Gereja Lokal. *I-Com: Indonesian Community*
- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 78–85. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Putu Ade Andre Payadnya. (2022). Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Yogyakarta: Deepublish*, hlm. 84.
- Ramayulis (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, hlm 12.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Romlah. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Fakta Perss.
- Sanaki, Hujair (2003). *Paradigma pendidikan Islam; membangun masyarakat madani*. Yogyakarta: Safarina Insani Prees.
- Santika *et al.* (2024). Penerapan Asesmen Pembelajaran pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMA MTA Surakarta. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), Hal. 276-282.

Setiawan, D., Nuri, N., & Faoziyah, N. (2022). Pengembangan Asesmen Diagnostik Berformat Four-Tier Untuk Mengungkap Profil Pemahaman Konsep Mahasiswa Teknik. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.31764/orbita.v8i1.8413>

Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007)

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tang, F., & Zhan, P. (2021). Does Diagnostic Feedback Promote Learning? Evidence From a Longitudinal Cognitive Diagnostic Assessment. *AERA Open*, 7, 233285842110608. <https://doi.org/10.1177/23328584211060804>

Toprak, T. E., & Cakir, A. (2021). Examining the L2 reading comprehension ability of adult ELLs: Developing a diagnostic test within the cognitive diagnostic assessment framework. *Language Testing*, 38(1), 106–131. <https://doi.org/10.1177/0265532220941470>

Zaini, N., Maghfirotn, K., & Abdilah, K. (2020). Pendampingan Kegiatan Shalat dan Mengaji dengan Menggunakan Strategi Parenting di TPQ Desa Cangkring Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan. *Nusantara Journal of Community Engagement*, 1(2), 51–54. <https://doi.org/10.2020/njce.v1i2.3840>.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN-LAMPIRAN      DOKUMENTASI      PELAKSANAAN      DAN  
WAWANCARA**

Lampiran 1

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**  
**INSTRUMEN OBSERVASI ASESMEN DIAGNOSTIK PENDIDIKAN**  
**AGAMA ISLAM DI SDN GAYAMSARI 02 SEMARANG**

---

<b>No</b>	<b>Aspek yang diteliti</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Ket.</b>
1	Apakah guru melakukan asesmen diagnostik sebelum memulai kegiatan belajar pada pelajaran baru?	✓		
2	Apakah siswa mengerti pengisian asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif?	✓		
3	Apakah guru menyiapkan Modul Ajar sebelum mengajar?	✓		
4	Apakah siswa paham mengenai asesmen diagnostik?	✓		
5	Apakah guru melakukan keberlanjutan dari fase ke fase setelah melakukan asesmen diagnostik?	✓		



**Dok. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik**



**Dok. Wawancara GPAI  
(Drs. Abdullah Riyadi)**



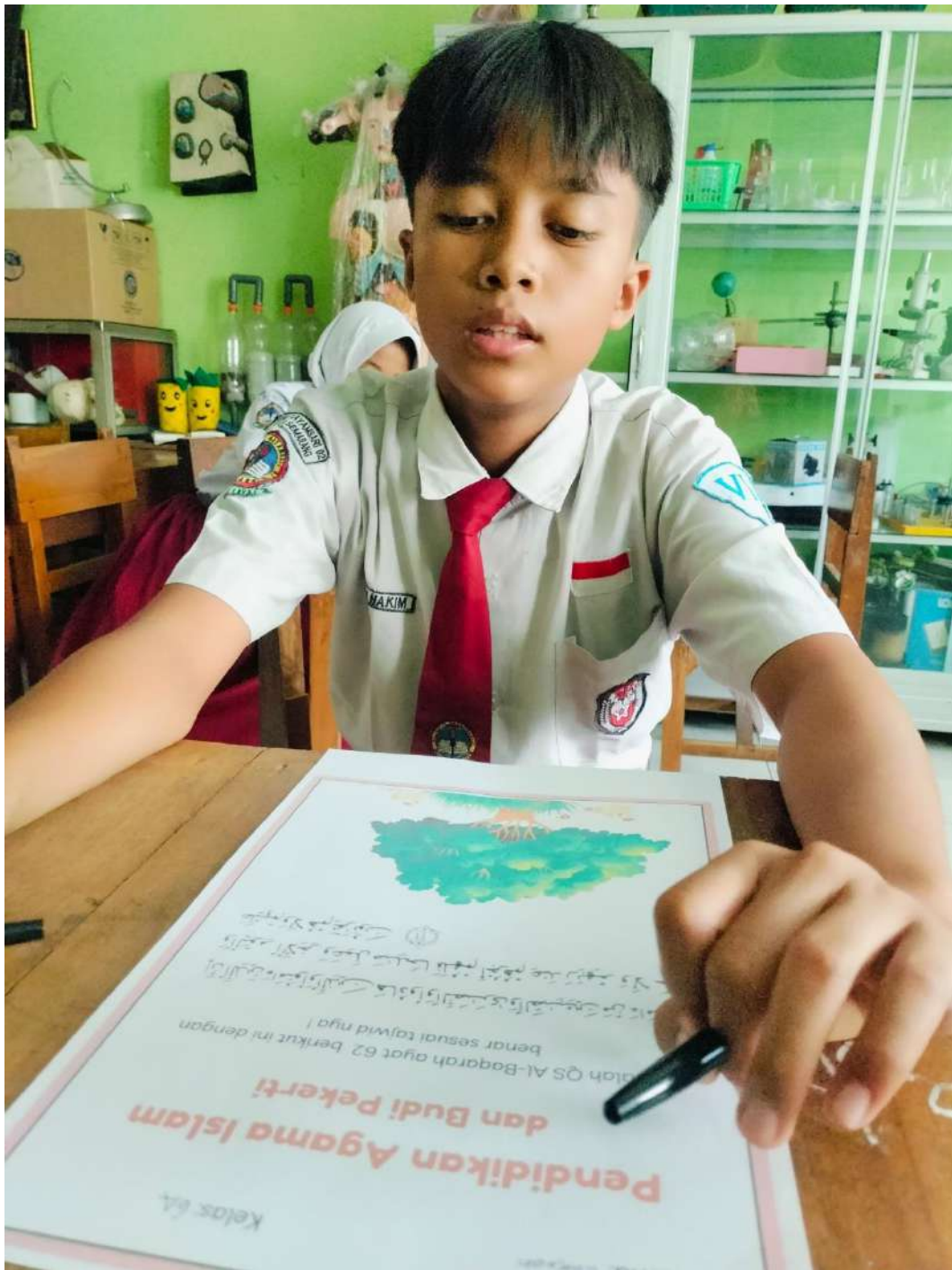




**Dok. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Gayamsari 02 Semarang**

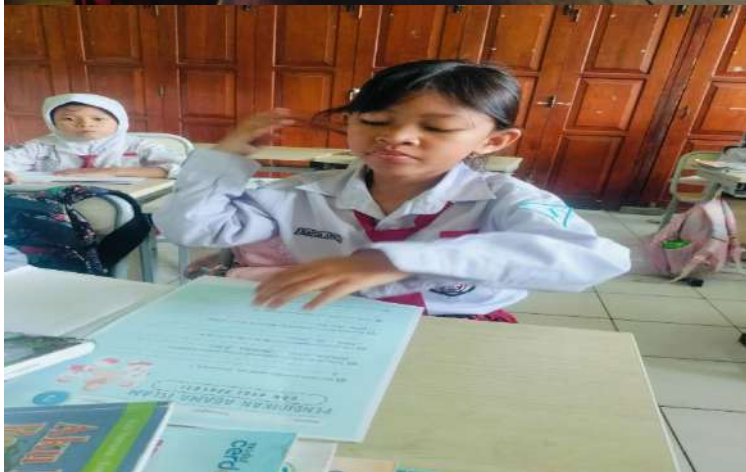














## YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe KM.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email: [informasi@unissula.ac.id](mailto:informasi@unissula.ac.id) web : [www.unissula.ac.id](http://www.unissula.ac.id)

Magister Pendidikan Agama Islam

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

No. : 019/D.1/SA-MPAI/IV/2024  
Hal : **Permohonan Sebagai Pembimbing Tesis**

Semarang, 22 April 2024

K e p a d a Yth :

1. **Dr. Sudarto, M.Pd.I**
2. **Dr. Ahmad Mujib, MA**

Dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di  
Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk menjadi Pembimbing I / II bagi Penyusunan Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, atas nama:

Nama Mahasiswa	: Jatyo Triatmojo Adi Sudiro
NIM	: 21502300075
Judul Tesis	: <b>Implementasi Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar SDN Gayamsari 02 Kota Semarang</b>

Atas kesediaan serta kerja sama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Program,

Dr. Agus Irfan, M.P.I

NIK 210513020



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe KM4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax(024) 6582455  
email: [informasi@unissula.ac.id](mailto:informasi@unissula.ac.id) web: [www.unissula.ac.id](http://www.unissula.ac.id)

Magister Pendidikan Agama Islam

Bismillah, Mendukung Gerakan Kita, Ummah

Nomor : 036 /B.1/SA.FAI/V/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Semarang, 5 Dzulqaidah 1445 H  
13 Mei 2024 M

Kepada : Yth. Kepala SDN Gayamsari 02 Kota  
Semarang  
di- tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)  
Semarang, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Jatyo Triatmojo Adi Sudiro

NIM : 21502300075

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : " Implementasi Asesmen Diagnostik Pendidikan Agama  
Islam dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar SDN Gayamsari 02 Kota  
Semarang ".

Saat ini sedang melaksanakan penelitian lapangan dengan judul tersebut diatas.  
Berkaitan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan diberikan akses  
dan kesempatan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima  
kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ka. Prodi. MPAl,  
  
Dr. Agus Irfan, MPI  
NIK. 210513020

# Assessment Diagnostik

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI**

# Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Aku lahir tanggal  
10/12

Aku paling suka belajar  
Agama  
MATEMATIKA

Yang sering menemani belajar di rumah  
ibu

Note : untuk emoticonnya di lingkari dan boleh pilih 3 emoticon yang paling sering kamu rasakan.

Nama lengkapku  
MISA AASHAAVEENA  
Nama panggilanmu  
MISA

Kegemaranku  
BACA  
Aku ingin menjadi seorang  
GURU

dan

Perasaanku saat di sekolah

Marah    Senang    Sedih

Semangat    Ngantuk    Bahagia

Perasaanku saat pulang ke rumah

Marah    Senang    Sedih

Semangat    Ngantuk    Bahagia



# CERITAKAN DIRIMU



HALO NAMA LENGKAPKU

MISA AA SHAQUEERAH

CERITAKAN TENTANG MU

Aku suka bersepeda

IAKU UMUR tujuh TAHUN

AKU TINGGAL DI Gayah Barat

CITA-CITAKU

guru

AKU SUDAH HAFAL SURAT di Fatimah

AKU MENGAJI DI Alikas

AKU MENGAJI MULAI JAM tiga SAMPAI empat sore

AKU SUDAH SHOLAT dua WAKTU

AKU NGAJINYA SAMPAI

dua

KEGIATAN YANG AKU

SUKA main HP

AKU SUKA BELAJAR DENGAN

- MENDENGAR DAN MENULIS
- GAMBAR DAN MENONTON VIDEO
- KEGIATAN PRAKTER

KEGIATANKU SELAMA LIBURAN

main

# PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

## DAN BUDI PEKERTI



1 Apa agamamu ?

Islam

2 Apa nama kitabmu ?

Al Quran

3 Jumlah asmaul husna ada ...

99

4 Meminta bantuan dengan mengucapkan ...

Tolong

5 Jika habis kentut dan akan melaksanakan shalat maka yang harus dilakukan adalah ...

Berwudhu

6 Nabi pertama bernama nabi ...

Adam

# Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Aku lahir tanggal  
9 - Juni - 2016

Aku paling suka belajar  
Bhs Inggris sama Missku

Yang sering menemaniku belajar di rumah  
keluarga

Note : untuk emoticonnya di lingkari dan boleh pilih 3 emoticon yang paling sering kamu rasakan.

Nama lengkapku  
Kanzia Aisya Shanum  
Nama panggilanku  
Kanzia

Kegemaranku  
main hp  
Aku ingin menjadi seorang  
Penusaha sukses

dan

Perasaanku saat di sekolah

      
 Marah    Senang    Sedih

      
 Semangat    Ngantuk    Bahagia

Perasaanku saat pulang ke rumah

      
 Marah    Senang    Sedih

      
 Semangat    Ngantuk    Bahagia



# CERITAKAN DIRIMU



HALO NAMA  
LENGKAPKU

Kanzia Aisya Shanum

AKU UMUR 8 TAHUN

AKU TINGGAL DI  
Semarang

CITA-CITAKU

Pengusaha sukses

AKU MENGAJI DI Baitul  
Muhtadin

AKU MENGAJI MULAI  
JAM 2 SAMPAI 3

AKU NGAJINYA  
SAMPAI

Jilid 5

AKU SUKA BELAJAR DENGAN

- MENDENGAR DAN MENULIS
- GAMBAR DAN MENONTON VIDEO
- KEGIATAN PRAKTER

CERITAKAN TENTANG MU

Aku suka: berenang dan mewarnai

Aku suka makanan: Mie dan Puding

Aku Dekat sekali Dengan:  
Keluargaku

AKU SUDAH HAFAL  
SURAT Al Balaah

AKU SUDAH SHOLAT  
5 WAKTU

KEGIATAN YANG AKU  
SUKA  
Mewarnai

KEGIATANKU SELAMA LIBURAN

Pergi

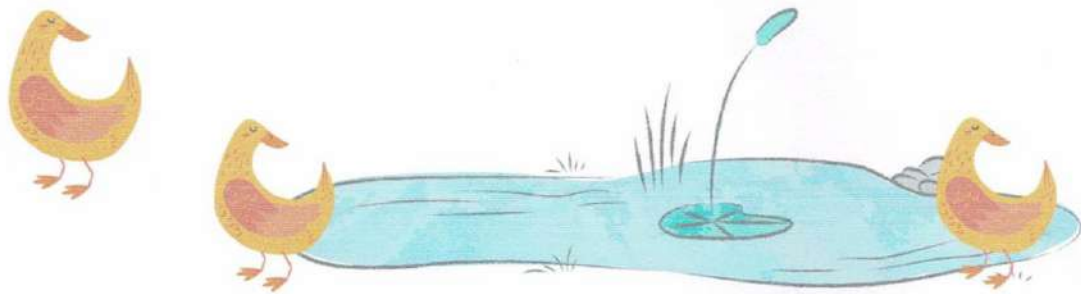
# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Bacalah QS Al-Falaq berikut ini dengan benar sesuai tajwid nya !

## سُورَةُ الْفَلَقِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ① مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ② وَمِنْ شَرِّ  
غَاسِقِ إِذَا وَقَبَ ③ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ④  
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ⑤



# PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

## DAN BUDI PEKERTI



1. Berapa jumlah ayat qs. al-Falaq ?

5

2. Sebutkan nama malaikat yang kamu ketahui !

Malaikat izroil Malaikat Jibril Malaikat Zabaniah

3. Menjaga kebersihan badan dengan cara . . .

Mandi 2x sehari gosok gigi 3x sehari

4. Berdoa harus dilakukan dengan suara yang . . .

Pelan dan kusyuk

5. Nabi Ibrahim adalah nabi urutan ke . . .

ke-6

6. Kuku yang panjang harus di . . .

Potong

# Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Aku lahir tanggal  
25-september-  
2015

Aku paling suka belajar  
bahasa Indonesia  
IPA

Yang sering menemaniku belajar di rumah  
ibu dan ayah

Note : untuk emoticonnya di lingkari dan boleh pilih 3 emoticon yang paling sering kamu rasakan.

Nama lengkapku  
Nata sanjaya  
Nama panggilanku  
Nata

Kegemaranku  
voli  
Aku ingin menjadi seorang  
Masinis

dan

Perasaanku saat di sekolah

Marah Senang Sedih

Semangat Ngantuk Bahagia

Perasaanku saat pulang ke rumah

Marah Senang Sedih

Semangat Ngantuk Bahagia

# CERITAKAN DIRIMU



HALO NAMA  
LENGKAPKU

Nata Sanjaya

AKU UMUR 8 TAHUN

AKU TINGGAL DI  
gajah barat 4

CITA-CITAKU

Masinis

AKU MENGAJI DI TPQ fajarahma

AKU MENGAJI MULAI  
JAM 15.30 SAMPAI 17.00

AKU NGAJINYA  
SAMPAI

Al-Qur'an

AKU SUKA BELAJAR DENGAN

- MENDENGAR DAN MENULIS
- GAMBAR DAN MENONTON VIDEO
- KEGIATAN PRAKTER

CERITAKAN TENTANG MU

di rumah aku merasa  
sehang dan aku merasa  
bahagia karena aku bisa  
istirahat setelah sekolah  
dan aku merasa sehang karena  
aku belajar dan menjadi pintar

AKU SUDAH HAFAL  
SURAT Surat Al fatikhah,  
Surat, An-nas, surat Al-falaq  
Surat, Al-kawshar, surat Al-fil  
Surat, Al-ikhlas Surat An-naser

AKU SUDAH SHOLAT  
5 WAKTU

KEGIATAN YANG AKU  
SUKA

olahraga

KEGIATANKU SELAMA LIBURAN

menonton TV, belajar, olahraga  
Pagi.

Nama: *Nata Sanjaya*

Kelas:



# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT

Surah Al-Kautsar terdiri atas 3 ayat

Asmaul husna artinya adalah Nama-nama Allah

Apa yang diucapkan ketika mendapatkan nikmat dari Allah SWT? *hamdalah atau Alhamdulillah*

Berzikir dan berdoa hanya dilakukan kepada Allah SWT

Nabi Ibrahim adalah ayah dari nabi Ismail

# Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Aku lahir tanggal  
8 Oktober 2019

Aku paling suka belajar  
mtk  
ipas

Yang sering menemaniku belajar di rumah  
~~ayah~~ ayah

Note : untuk emoticonnya di lingkari dan boleh pilih 3 emoticon yang paling sering kamu rasakan.

Nama lengkapku  
Adipati Fazzal Alis  
Nama panggilanku  
Fazza

Kegemaranku  
Volly, band Sepak bola  
Aku ingin menjadi seorang  
Dokter

dan

Perasaanku saat di sekolah

<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Marah	Senang	Sedih
<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Semangat	Ngantuk	Bahagia

Perasaanku saat pulang ke rumah

<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Marah	Senang	Sedih
<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Semangat	Ngantuk	Bahagia



# CERITAKAN DIRIMU



HALO NAMA LENGKAPKU

Adipati Fazzal Aliyy

CERITAKAN TENTANG MU

Aku dirumah menghadapi surat aku setiap hari jumat dan sabtu aku suka main Volly

IAKU UMUR 9 TAHUN

AKU TINGGAL DI Jl. Brigjen Suardo no. 197E

CITA-CITAKU

Menjadi ~~se~~ dokter

AKU SUDAH HAFAL SURAT Al-gajah

~~Al-annas~~ Al-annas

AKU MENGAJI DI rumah sama USAZah

AKU MENGAJI MULAI JAM 15.00 SAMPAI 16.40

AKU SUDAH SHOLAT dhuha WAKTU

AKU NGAJINYA SAMPAI

Jus 12

KEGIATAN YANG AKU SUKA

Main Sepak bola

AKU SUKA BELAJAR DENGAN

- MENDENGAR DAN MENULIS
- GAMBAR DAN MENONTON VIDEO
- KEGIATAN PRAKTER

KEGIATANKU SELAMA LIBURAN

main belajar ngaji

Nama: Adipati Fazza Aliq

Kelas:

4

# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



QS. At-Tin terdiri dari 8 . ayat

Iman kepada Rasul adalah rukun iman yang ke- . 4

Asmaul husna artinya adalah . Nama - nama Allah yang indah dan agung

Sebutkan ciri-ciri munafik ! omongan suka berbohong tidak berkata jujur mencari

Tuliskan macam-macam shalat sunah yang kalian ketahui ! 1. dhuhur 2. tahajud

Yang dilakukan Rasulullah saat hijrah di Madinah adalah ... Membangun Masjid

# Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Aku lahir tanggal  
12 november 2013

Aku paling suka belajar  
B. Indo  
PJOK

Yang sering menemaniku belajar di rumah  
Ibuk

Nama lengkapku  
Safiya Nadia Zahra  
Nama panggilanku  
Nadia

Kegemaranku  
main hp  
Aku ingin menjadi seorang  
Guru



dan

Perasaanku saat di sekolah

<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Marah	Senang	Sedih

<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Semangat	Ngantuk	Bahagia

Perasaanku saat pulang ke rumah

<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Marah	Senang	Sedih

<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Semangat	Ngantuk	Bahagia

Note : untuk emoticonnya di lingkari dan boleh pilih 3 emoticon yang paling sering kamu rasakan.



# CERITAKAN DIRIMU



HALO NAMA  
LENGKAPKU

Safiya Nadia Zahrah

IAKU UMUR 11 TAHUN

AKU TINGGAL DI  
Semarang, Alamat Gajah timur  
dalam 1

CITA-CITAKU

Guru

AKU MENGAJI DI Sabilunngjah

AKU MENGAJI MULAI  
JAM 04.20 SAMPAI 05.40

AKU NGAJINYA  
SAMPAI

Juz 26

AKU SUKA BELAJAR DENGAN

- MENDENGAR DAN MENULIS
- GAMBAR DAN MENONTON VIDEO
- KEGIATAN PRAKTER

CERITAKAN TENTANG MU

kegiatanku dirumah adalah  
main hp, membantu ortu, Sehabis  
Sholat maghrib saya akan membaca  
al-quran

AKU SUDAH HAFAL  
SURAT Al-ahlas, Semua  
tapi kadang lupa dikit

AKU SUDAH SHOLAT  
5 WAKTU

KEGIATAN YANG AKU  
SUKA

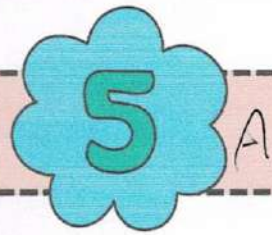
aku suka mengepel dan  
menggambar

KEGIATANKU SELAMA LIBURAN

aku ~~setat~~ selalu dirumah  
kalau liburan jarang sekali,  
kalo dirumah main hape

Nama: Safiya Nadia Zahrah

Kelas:



## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Apa yang kamu lakukan jika tetanggamu yang non muslim sedang sakit? menolongnya

Apa yang kamu ketahui tentang hari kiamat? ~~aku akan berdoa terus-terusan~~ akan adanya dajjal turun ke bumi

Jelaskan tujuan Allah menciptakan manusia dengan beragam perbedaan! karena agar dapat bertoleransi

Hukum pelaksanaan ibadah haji adalah...Wajib bila mampu atau kelebihan harta

Sebutkan sahabat Rasulullah yang tergolong khulafaurrasyidin! ~~Ata~~ ~~Abi~~ ~~Albin~~

Ali bin Abi talib, Abu bakar m Sidik, usman bin asfan, umar bin khatab



# Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Aku lahir tanggal  
14 Mei 2011

Aku paling suka belajar  
Pjok  
Praktikum

Yang sering menemaniku belajar di rumah  
Orang tua ibu

Note : untuk emoticonnya di lingkari dan boleh pilih 3 emoticon yang paling sering kamu rasakan.

Nama lengkapku  
Lukman Hakim  
Nama panggilanku  
Lukman

Kegemaranku  
Volly  
Aku ingin menjadi seorang  
Pengusaha



dan

Perasaanku saat di sekolah

Marah Senang Sedih

Semangat Ngantuk Bahagia

Perasaanku saat pulang ke rumah

Marah Senang Sedih

Semangat Ngantuk Bahagia



# CERITAKAN DIRIMU



HALO NAMA  
LENGKAPKU

Lakman Hakim

AKU UMUR 13 TAHUN

AKU TINGGAL DI  
Semarang

CITA-CITAKU

Berusaha sukses

AKU MENGAJI DI Rumah

AKU MENGAJI MULAI  
JAM 6 SAMPAI 7. maleh

AKU NGAJINYA  
SAMPAI

Al qur'an

AKU SUKA BELAJAR DENGAN

- MENDENGAR DAN MENULIS
- GAMBAR DAN MENONTON VIDEO
- KEGIATAN PRAKTER

CERITAKAN TENTANG MU

Aku Setiap hari minggu  
berjualan di CFD stadion  
Ponegoro, aku jualan nasi  
alamdalillah aku sudah  
Ranya bisnis sendiri  
Aku sangat bersyukur  
clani kecil sudah bisa jualan

AKU SUDAH HAFAL  
SURAT juz 30

AKU SUDAH SHOLAT  
5 WAKTU

KEGIATAN YANG AKU  
SUKA

volly

KEGIATANKU SELAMA LIBURAN

- Pergi
- main
-

# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Bacalah QS Al-Baqarah ayat 62 berikut ini dengan benar sesuai tajwid nya !

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّٰئِرِينَ وَالصَّٰبِغِينَ وَالصَّٰبِغِينَ وَالصَّٰبِغِينَ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ  
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾



# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1 Tuliskan perbuatan tolong-menolong yang dilarang oleh Allah swt !

~~menolong~~ mencuri, mencontek

2 Apa yang kalian ketahui tentang qada dan qadar Allah ? Jelaskan !

takdir yang sudah ditetapkan Allah, takdir yang bisa dibolak-balik manusia

3 Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu jatuh dan terluka ?

menolongnya

4 Sebutkan 2 contoh perilaku toleran !

- menghargai perbedaan

- tidak menyangsa orang yang sedang beribadah

5 Apa yang kamu ketahui tentang ashabul kahfi ?

tujuh pemuda yang terhidup di dalam gua selama 309 tahun lamanya

